

**STRATEGI PENYIARAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAH ISLAMIYAH  
(STUDI KASUS PADA MAJELIS TABLIGH PIMPINAN WILAYAH  
MUHAMMADIYAH LAMPUNG)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Dimunaqhosahkan dan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh:**

**KHAYUN AGUNG NUR ROHMAN  
NPM.1441010213**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

(Studi Kasus Pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung)

Oleh

Khayun Agung Nur Rohman

Strategi Penyiaran Islam dapat diartikan penentuan rencana suatu proses menyiarkan acara siaran serta pengelolaan operasional yang meliputi segi kelembagaan dan sumber daya manusia yang bernuansakan religi, sehingga para pendengar dapat memahami apa yang disiarkan oleh penyiaran tersebut. Sedangkan Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Dalam hal ini penulis mengambil peran Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung sebagai subjek untuk melaksanakan strategi penyiaran Islam dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Dengan tujuan agar penulis dan pembaca tahu bagaimana strategi penyiaran Islam dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yang digunakan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi atau objek yang bersifat alamiah Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reaserch*) yang mana penulis membutuhkan penelitian langsung ke lapangan. Populasi diambil dari 17 Pengurus majelis tabligh dan 10 jama'ah yang aktif dan paham program kegiatan majelis tabligh, dengan mengambil sample 5 pengurus majelis tabligh dan 2 informan jama'ah. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan (1) *observasi patisipasi pasif* yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut (2) *wawancara semi terstruktur*, yakni pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua yang dikemukakan oleh responden (3) *Dokumentasi* adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber informasi yang relevan, yaitu data-data mengenai profil, visi, misi, aktifitas rutinitas dan tujuan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung.

Strategi Penyiaran Islam yang digunakan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yaitu dengan memanfaatkan media sosial, majalah dan buletin. Media yang biasa digunakan yaitu Buletin Uswatun Hasanah, Majalah Suara Muhammadiyah, Via WhatsApp, dan Instagram. Untuk Televisi dan Radio di tingkat Wilayah belum ada, akan tetapi sudah ada pada tingkat Pusat Muhammadiyah.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini **STRATEGI PENYIARAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH (STUDI KASUS PADA MAJELIS TABLIGH PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG)**. Untuk menghindari kesalahpahaman dan menjaga anggapan yang salah terhadap skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis jelaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga pembaca dapat memahami dengan baik. Adapun pengertian istilah-istilah tersebut adalah:

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratus*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin.<sup>1</sup> Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*Planing*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>2</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *strategi* adalah rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>3</sup> Menurut Bintoro Tjokro

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h.61.

<sup>2</sup>*Ibid*, h.65.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Pusat Bahasa,

Wijoyo dan Mustafat Jaya, strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada.<sup>4</sup>Sondang P. Siagian mengatakan strategi dapat didefinisikan dengan kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana dan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal organisasi.<sup>5</sup>

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di satu tempat.<sup>6</sup>

Penyiaran didefinisikan sebagai keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi (termasuk pascaproduksi), penyusunan jadwal siaran (programming), kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di satu tempat.<sup>7</sup>

Islam adalah agama rahmah yang berlaku universal bagi seluruh alam. Islam merupakan agama konverhensif yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam merupakan agama yang sempurna dan nikmat yang diberikan Allah kepada

---

2008), h.1529.

<sup>4</sup>Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), h.13.

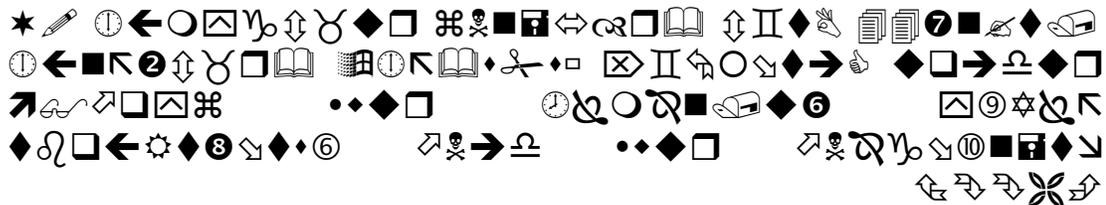
<sup>5</sup> Sondang P. Siagian, *Analisi Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.17.

<sup>6</sup>Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.1.

<sup>7</sup> Hidajanto Djamal, *Seluk Beluk Operasional Stasiun Penyiaran & Produksi Kreatif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h.2.

seluruh manusia untuk meraih kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat, jasmani, dan rohani, material dan spiritual. Islam merupakan agama yang berisikan petunjuk bagi kehidupan umat manusia dalam segala aspek, termasuk dalam hal keluarga.<sup>8</sup>

Secara etimologis kata Islam berasal dari bahasa Arab: *salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Sebagaimana firman Allah SWT :



Artinya : (tidak demikian) bahkan Barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, Maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (Q.S Al-Baqarah : 112)

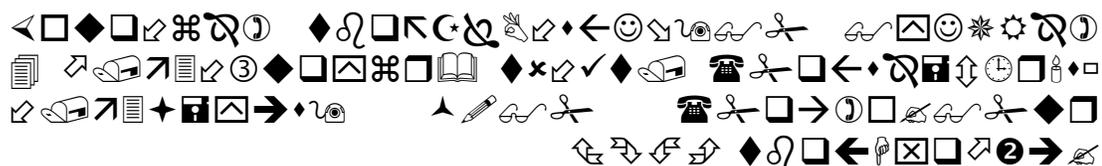
Secara terminologis (istilah, maknawi) dapat dikatakan, *Islam* adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah Subhanahuwataa'la kepada Nabi Muhammad Shalallahua'laihiwasalam sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>9</sup>Sedangkan pengertian Islam secara terminologis sebagaimana yang dirumuskan para ahli ulama dan cendikiawan bersifat sangat beragam tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Salah satu rumusan definisi Islam adalah wahyu Allah yang disampaikan

<sup>8</sup> Rakernas Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Panduan Pembinaan Keagamaan Dalam Kehidupan Keluarga*, (Sleman, 2016), h.1.

<sup>9</sup>Inilah Islam, "Pengertian Islam" (On-Line), tersedia di:  
<http://inilahrisalahislam.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-islam.html>. htm ( 30 Januari 2017)

kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihiwasalam.<sup>10</sup>Penyiaran Islam dapat diartikan upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju Allah Subhanahuwataa'ala.<sup>11</sup>

Ukhuwah secara bahasa berasal dari kata **أخ**(akhun) yang artinya saudara. Ukhuwah berarti persaudaraan. Persaudaraan yang dimaksud dalam ukhuwah ini bukan hanya terbatas pada saudara yang masih punya hubungan darah, melainkan saudara seiman. Sehingga dalam ukhuwah Islamiyah tidak hanya terbatas oleh suku, bangsa dan lain sebagainya. Adapun secara istilah ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allaah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Dalam al-Qur'an dijelaskan: Setiap mukmin adalah saudara yang diperintahkan Allah untuk saling mengikrarkan perdamaian dan berbuat kebajikan di antara satu dengan yang lainnya, dalam rangka taat kepada-Nya.<sup>12</sup>Firman Allah:



Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujarat:10)

<sup>10</sup> Muhaimin dkk, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 1.

<sup>11</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h.1.

<sup>12</sup>Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Cet.I: Yogyakarta: Teras, 2010), h. 47-48.

Menurut Aziz S.R (2003), studi kasus merupakan metode penelitian mengenai individu, lembaga, atau unit sosial tertentu dalam kurun waktu yang ditentukan serta berupa fenomena yang ada dan terjadi nyata dalam konteks kehidupan..<sup>13</sup>

Menurut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Majelis adalah pertemuan orang banyak untuk suatu tujuan.<sup>14</sup> Tabligh adalah menyiarkan ajaran agama Islam.<sup>15</sup> Tabligh bisa berupa penyampaian ataupun berpendapat/nasehat. Bisa dikatakan Tabligh adalah memberikan informasi, menyampaikan pengetahuan yang islami baik itu berupa peringatan, ancaman, maupun kabar gembira.

Majelis tabligh sendiri ialah penyampaian pesan/informasi kepada khalayak/audiens di dalam suatu forum ataupun suatu pertemuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Strategi Penyiaran Islam Studi Kasus Pada Majelis Tabligh Pengurus Wilayah Muhammadiyah Lampung ialah rencana kegiatan penyiaran Islam yang digunakan oleh majelis tabligh Muhammadiyah dalam memberikan wawasan pengetahuan ilmu agama melalui dakwah (penyiaran).<sup>16</sup>

Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan

---

<sup>13</sup>Wordpress, “Pengertian Studi Kasus” (On-Line), tersedia di:  
<https://pakarkomunikasi.com/pengertian-studi-kasus-menurut-para-ahli> ( 31 Januari 2017)

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h.969

<sup>15</sup>*Ibid*, h.1581.

<sup>16</sup>Ade Kurnia, Majelis\_majelis Yang ada di Muhammadiyah, terdapat di:  
<https://adekurniawitama74.wordpress.com/2014/06/26/majelis-majelis-yang-ada-di-muhammadiyah/> ( 2 Oktober 2017)

kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.<sup>17</sup>

## B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi penyiaran Islam pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.
2. Dakwah Muhammadiyah sangat masif, setiap masalah tertentu dapat diselesaikan dengan bijak, sehingga sedikit terjadi konflik.
3. Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat Islam yang sudah lama menggeluti dibidang dakwah. Sehingga memiliki potensi besar untuk perkembangan dakwah dengan Majelis Tabligh khususnya di Wilayah Lampung.
4. Penelitian ini juga berkaitan dengan yang penulis tekuni di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

## C. Latar Belakang

Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat Islam yang sudah cukup lama berdiri di Indonesia pada tahun 1912. Sudah seyogyanya menjadipembelajaran untuk semua elemen masyarakat dalam mempelajari agama Islam, tanpa membandingkan dengan organisasi yang lain, tetapi menjadi pelengkap, menghargai, dan saling menghormati antar organisasi masyarakat Islam, sehingga Islam menjadi

---

<sup>17</sup>Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, (Cet.I: Yogyakarta: Teras, 2010), h. 47-48.

kuat tanpa terpecah belah. Sudah semestinya sebagai saudara seiman dan satu aqidah kita tetap harus saling menghormati dan menghargai perbedaan yang sifatnya *furu'* (cabang). Dengan begitu, adanya beberapa Ormas Islam di Indonesia ini menjadikan kekuatan yang besar untuk Islam berkembang di seluruh dunia dan kuat karena adanya persatuan dan kesatuan (ukhuwah Islamiyah).

Lampung merupakan salah satu provinsi yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Di dalam masyarakat yang heterogen, pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan akan keagamaan sangatlah berbeda. Ada sebagian masyarakat yang paham, ada yang kurang paham, bahkan ada yang tidak paham sama sekali. Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berkualitas dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran.<sup>18</sup>

Dakwah di dalam Islam merupakan masalah besar yang menyangkut hajat kepentingan masyarakat luas. Sebab pada kenyataannya Islam tidak mungkin berkembang tanpa adanya dakwah Islamiyah yang disebarkan oleh para tokoh dakwah, karena dalam kehidupan Rasulullah amat banyak dengan kegiatan dakwah. Demikian pula yang dikembangkan oleh Sahabat, dan para penerus beliau.<sup>19</sup> Salah

---

<sup>18</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana), 2004, h.1

<sup>19</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah), 2009, h.20.

satu tugas manusia sebagai *Khalifah Allah* di muka bumi adalah berdakwah yakni mengajak pada perbuatan baik (*amar ma'ruf*) serta mencegah perbuatan munkar (*nahyi munkar*).<sup>20</sup>

Dakwah pada zaman dahulu hanya dibebankan kepada Nabi dan Rosul saja. Dengan adanya Islam dan Nabi Muhammad sebagai penutup para nabi dan Rosul, maka dakwah diwajibkan kepada semua manusia dalam mengajak yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Surat Ali-Imran ayat 104 bisa dijadikan dasar bahwa dakwah adalah tugas seluruh kaum muslim, sebagaimana ditegaskan dalam ayat berikut:



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.(QS. Ali-Imran: 104)

Aktifitas dakwah yang berkembang di tengah masyarakat sekarang sangat beragam. Hal ini dikarenakan tuntutan tiap Organisasi Masyarakat (Ormas) yang bergelut dibidang dakwah. Menanggapi hal ini tentunya setiap Organisasi Masyarakat Islam memiliki strategi dakwah yang beragam, demi untuk mencapai kesuksesan tujuan dakwahnya. Fenomena yang terjadi saat ini, arus globalisasi melaju begitu cepat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Dari

<sup>20</sup>Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: al-Amin dan IKFA Sunan Kalijaga), 1996, h.14.

permasalahan-permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis mengambil judul **“Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus Pada Majelis Tablig Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung)”** untuk mengevaluasi dan memberikan pembelajaran kepada pembaca, strategi penyiaran Islam yang seperti apakah yang digunakan Majelis Tablig Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Mengingat betapa pentingnya ilmu agama yang berguna untuk masyarakat demi keberlangsungan dalam melanjutkan estafet dakwah. Oleh karena itu, dakwah merupakan sebuah keharusan bagi umat Islam. Dengan demikian dakwah diperlukan disiplin ilmu yang dapat memperkuat keilmuan dakwah, baik yang bersifat teori maupun praktek secara langsung. Dalam menjalankan aktifitas dakwah, terdapat hambatan-hambatan yang datang secara silih berganti sesuai dengan keadaan dan kebutuhan zaman.

Apapun alasannya, *amar ma'ruf nahi munkar* harus tetap dilaksanakan dalam kondisi bagaimanapun, kapanpun, dan dimanapun. Maka dari itu, diperlukan sebuah upaya pengelolaan (manajemen) yang efektif dan efisien dengan memperhatikan semua unsur yang terkait di dalamnya. Semua unsur tersebut itu merupakan satu integritas yang saling mendukung dan tidak dapat di pisahkan. Adapun unsur-unsur yang di maksud, *pertama*, Da'i (*komunikator*) yakni orang yang menyampaikan pesan dakwah (*materi dakwah*), *kedua*, materi dakwah, merupakan isi pesan yang hendak disampaikan, *ketiga*, metode dakwah, yaitu suatu rangkaian cara yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan pesan tersebut;

*Keempat*, media dakwah, yaitu perangkat keras (alat) atau perangkat lunak (*media sosial*) yang digunakan untuk menunjang penyampaian isi pesan dakwah; dan *Kelima* adalah mad'u (komunikan), yaitu objek dakwah atau orang yang akan menjadi sasaran dari aktifitas dakwah. Di bawah ini sebagian kegiatan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah) :

Gambar I. Kajian Rutin di Wilayah dan Cabang



Pengajian umum tiap pekan ke 4 di Gedung PWM Lampung



Pengajian umum tiap pekan 2 di Masjid Al-Ikhsan Labuhan Ratu

#### D. Rumusan Masalah

Sebelum penulis mengajukan apa yang jadi masalah dalam penelitian ini akan dikemukakan pengertian masalah sebagai berikut: Menurut S. Margono mendefinisikan masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Kaelan rumusan masalah ialah merupakan suatu pertanyaan singkat yang harus dijawab dalam suatu penelitian, dengan merinci aspek-aspek apa saja yang akan dideskripsikan dalam

<sup>21</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, , 1997), h.54.

suatu penelitian.<sup>22</sup>

Dari pengertian masalah di atas, bahwa dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Strategi Penyiaran Islam yang digunakan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah” ?

#### E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu memiliki tujuan positif dan bagi penulis maupun yang membaca, dan diantara tujuan dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut: “Untuk mengetahui strategi apa yang digunakan Majelis Tablig Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung untuk mencapai tujuan dan kesuksesan dakwahnya dalam upaya meningkatkan Ukhuwah Islamiyah”.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teori penelitian ini akan menjadi bahan evaluasi sekaligus penunjang Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung untuk mempermudah dakwah melalui majelis Tabligh nya.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan untuk da’i dalam menyampaikan materi dakwah kepada mad’u baik menggunakan non-konvensional maupun dengan konvensional secara langsung.

---

<sup>22</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni Agama, dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h.69.

## F. Metode Penelitian

Metodologi adalah strategi, rencana, proses, atau rancangan yang berada di balik pilihan dan penggunaan metode tertentu dan menghubungkan pilihan dan penggunaan metode untuk mencapai hasil penelitian yang diinginkan.<sup>23</sup>Oleh karena itu penulis menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Jenis Penelitian

Secara jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yakni, penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dalam masyarakat yang sebenarnya. Untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.<sup>24</sup>

### 2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Jalaludin Rahmat adalah penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah.<sup>25</sup>Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti

---

<sup>23</sup>Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2*. (Jakarta: PT.Indeks, 2003) h.6.

<sup>24</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII,2005), h.14.

<sup>25</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta :Nawawi, Hadari, 1995), h.9

kondisi atau objek yang bersifat alamiah.<sup>26</sup>

### 3. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian.<sup>27</sup> Pendapat ini diperkuat oleh Hadari Nawawi yang dikutip oleh S. Margono menyebutkan bahwa populasi adalah subyek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa, atau gejala yang terjadi karena hal itu merupakan variable yang dipergunakan untuk memecahkan masalah ataupun penunjang keberhasilan penelitian.<sup>28</sup> Adapun populasinya terdiri dari 16 pengurus majelis tabligh pimpinan wilayah Muhammadiyah Lampung dan Jama'ah/Mad'u di Bandar Lampung yang aktif dan paham program kegiatan majelis tabligh.

### 4. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).<sup>29</sup>

Dalam penentuan sampel ini penulis menggunakan teknik *Non Random Sampling*, yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi

---

<sup>26</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 15.

<sup>27</sup>Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:RinekaCipta,2002),h.108.

<sup>28</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007), h.118.

<sup>29</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke 25: Februari 2017), h. 80.

peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>30</sup> Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan *Area Probability Sample*, yaitu sampel yang dilakukan dengan membagi daerah-daerah populasi ke dalam sub-sub daerah, dan dari sub-sub daerah ini dibagi-bagi lagi ke dalam daerah-daerah yang lebih kecil.<sup>31</sup> Adapun sampel dalam penelitian ini terdapat 5 Pengurus Majelis Tabligh Muhammadiyah Lampung yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, dan anggota pengurus, serta 10 Jama'ah di Gedung Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung yang aktif dan paham program kegiatan majelis tabligh di Bandar Lampung.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan. Dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Kantor dan Lembaga Pengurus Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung yang menjadi sasaran penelitian untuk melakukan pengamatan, baik terhadap visi, misi, tujuan, dan strategi penyiaran Islam Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah

---

<sup>30</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cetakan ke 25: Februari 2017), h.84.

<sup>31</sup> Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 181.

Muhammadiyah Lampung. Dalam observasi ini penulis menggunakan *observasi partisipasi pasif* yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.<sup>32</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dan informasi dengan berkomunikasi secara langsung terhadap sejumlah nara sumber yang terkait. Adapun alat pengumpul data wawancara ini peneliti tujukan kepada Pengurus Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dan kepada jama'ah yang aktif dan paham program kegiatan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung. Penulis menggunakan *wawancara semi terstruktur*, yakni pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua yang dikemukakan oleh responden.<sup>33</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>34</sup> Dokumentasi dilakukan terhadap berbagai sumber informasi yang relevan, yaitu data-data mengenai profil, visi, misi, aktifitas rutinitas dan tujuan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung.

---

<sup>32</sup> Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 187.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 192.

<sup>34</sup> Masyuri, Asnawi, *Metodelogi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h.163.

## G. Teknik Analisa Data

Analisa data dapat dipahami sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian.<sup>35</sup>

Sebelum sampai pada tahap analisa data, penulis memproses data yang telah dikumpulkan, setelah itu penulis menganalisa dan mengimpretasikannya. Pengumpulan data tersebut diproses dengan pengolahan data dengan jalan mengelompokkannya sesuai dengan bidang pokok bahanmasing-masing. Setelah bahan dikelompokkan selanjutnya disusun, sehingga pembahasan yang akan dikaji dapat tersusun secara sistematis untuk selanjutnya digunakan dalam proses analisis data. Analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Analisis deskriptif pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua cara analisis induktif (sintetik) dan analisis deduktif (analitik).<sup>36</sup> Penelitian ini bersifat analisis deduktif. Cara berpikir deduktif adalah menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berpikir rasional).<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 103.

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 24.

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 6.

## H. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis mencatumkan karya-karya ilmiah atau penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap tema yang dikaji dan untuk memastikan tidak adanya kesamaan dengan peneliti-peneliti yang telah ada. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, ada beberapa karya tulis yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

### 1. Strategi Dakwah di Kalangan Karyawan PT. Gula Putih Mataram (GPM)

Yang disusun oleh Asmariyah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung 1999 dan penelitiannya selesai pada tahun 2005. Dalam penelitiannya kesimpulan yang dapat diambil ialah : metode dakwah bil lisan yang digunakan oleh para da'i pengurus Keluarga Besar Muslim (KBM) PT. Gula Putih Mataram adalah metode hikmah yaitu memilih dan menyusun kata-kata yang benar dalam menyampaikan dakwah, metode mauidzotil hasanah yaitu masyarakat yang belum memiliki tingkat pengetahuan , metode mujadalah yaitu isi ceramah dengan bertukar pikiran atau diskusi. Sedangkan metode yang lain adalah dengan eramah untuk menerangkan, mengarahkan sesuatu yang belum jelas, metode ini sangat penting karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia.

2. Strategi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Perumahan IPT. Gunung Madu Plantation Kabupaten Lampung Tengah

Yang disusun oleh Riske Hanif Auliya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung 2009 dan penelitiannya selesai pada tahun 2015. Dalam penelitiannya kesimpulan yang dapat diambil ialah : Strategi yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah adalah membentuk dan membina warga melalui pengajian ibu-ibu majelis tak'lim, yasinan bapak-bapak, sholat berjamaah, silaturahmi dan menghadiri undangan.

3. Model Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Ta'lim Jami'iyah Istighosah Al-Mu'awwanah di Desa Cinta Mulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan

Yang disusun oleh Endang Awaliyah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2012 dan penelitiannya selesai pada tahun 2016. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa model komunikasi dakwah yang digunakan adalah model komunikasi Lasswell, yaitu Da'i menyampaikan pesan kepada masyarakat dengan menyejukkan hati, menggembirakan, tidak menakut-nakuti, mencari titik persamaan, meringankan, bertahap, dan berangsur-angsur.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**

A. Strategi Penyiaran Islam Secara Global

Untuk menghindari adanya kesalahan interpretasi bagi pihak yang membaca dan mengkaji lebih dalam tentang penelitian nantinya, maka perumusan dan penjelasan tentang definisi konsep judul penelitian ini sangat di perlukan. Pada dasarnya definisi konsep merupakan unsur penting dari penelitian. Konsep adalah definisi singkat dari gejala-gejala.<sup>1</sup> Konsep yang dipilih dalam penelitian ini tidak terlepas dari judul. Adapun konsep penyiaran dalam Islam ialah :<sup>2</sup>

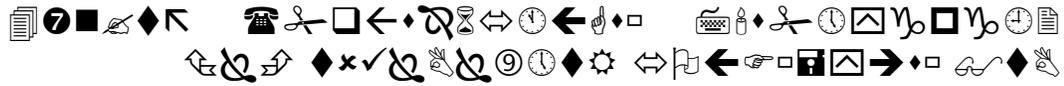
1. Harus berdasarkan ajaran agama Islam dan tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Sunnah yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW meliputi segala aspek kehidupan muslimin dan muslimat membawa kebaikan faedah dan manfaat.
2. Harus selektif dalam menyampaikan sesuatu, dalam arti harus bertabayun terlebih dahulu. Seperti yang Allah SWT Firmankan dalam Surat al-Hujarat:6



---

<sup>1</sup>Koencoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 21

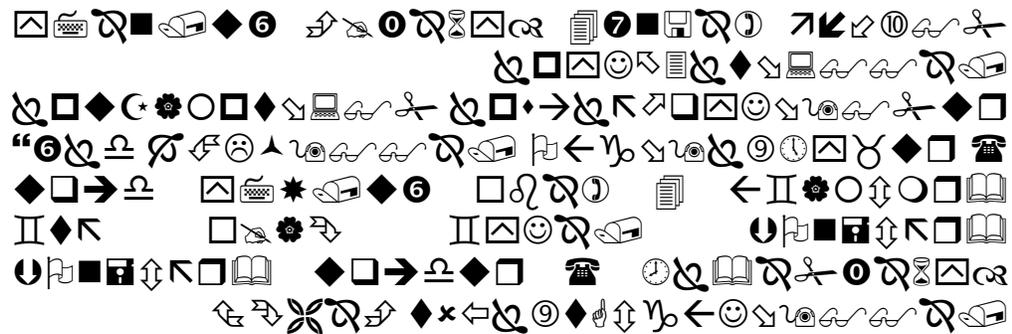
<sup>2</sup> Folly Akbar, *Hadits-hadits Dakwah*, (On-Line), tersedia di: <http://www.follyakbar.id/2012/07/hadits-hadits-dakwah.html>, (24 September 2017)



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

3. Dalam menyiarkan ajaran islam harus sesuai dengan firman Allah SWT Surat

An-Nahl : 125



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>3</sup>

4. Dalam hadist Rosulullah Salallahu Alaihi Wassalam:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أُجْرٍ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْفَعُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ وَ مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْفَعُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ  
(رواه مسلم عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ)

“Siapa yang mencontohkan perbuatan baik dalam Islam, lalu perbuatan itu setelahnya dicontoh (orang lain), maka akan dicatat untuknya pahala

<sup>3</sup> Meshi Yhani, *Komunikai Dan Penyiaran Dalam Islam*, tersedia di: <https://prezi.com/wudtb5v06thd/dua6022-komunikasi-dan-penyiaran-dalam-islam/> (23 September 2017)

seperti pahala orang yang mencontohnya tanpa dikurangi sedikitpun pahala mereka yang mencontohnya. Dan barangsiapa mencontohkan perbuatan buruk, lalu perbuatan itu dilakukan oleh orang lain, maka akan ditulis baginya dosa seperti dosa orang yang menirunya tanpa mengurangi mereka yang menirunya. (HR. Muslim dari Jarir bin Abdillaha).

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا عَائِشَةُ: إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرَّفْقَ وَيُعْطِي عَلَى الرَّفْقِ مَا لَا يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ. (رواه مسلم)

“Sesungguhnya Allah Maha lembut, mencintai kelembutan, dia memberikan kepada yang lembut apa yang tidak diberikan kepada yang kasar”

#### a. Pengertian Strategi Penyiaran Islam

Strategi selain dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat pengertian lainnya. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>4</sup>

*Penyiaran* atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar/pemirsa di satu tempat.<sup>5</sup>

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, maju mundurnya

<sup>4</sup> Andi Alfajri, *Konsep Strategi*, tersedia di:

<https://www.scribd.com/doc/227146252/Konsep-Strategi>, (18 September 2017)

<sup>5</sup> Gunawan Graha, “Pengertian Penyiaran” (On-Line), tersedia di: `

<http://www.pengertianilmu.com/2016/04/pengertian-penyiaran.html>. htm (30 Januari 2017)

umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Quran dalam menyebut kegiatan dakwah dengan Ahsanu Qoula. Dengan kata lain bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi, di mana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Sebagai umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup> Dapat diambil kesimpulan Penyiaran Islam diartikan suatu proses menyiarkan acara siaran serta pengelolaan operasional yang meliputi segi kelembagaan dan sumber daya manusia yang bernuansakan religi, sehingga para pendengar dapat memahami apa yang disiarkan oleh penyiaran tersebut.

Penyiaran dalam bidang apapun harus didukung oleh teori, demikian juga dalam penyiaran Islam. Teori merupakan pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman yang telah diuji kebenarannya. Untuk penyiaran Islam, teori yang barangkali tepat untuk dijadikan sebagai “pisau analisis” adalah paradigma yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell.<sup>7</sup> Untuk mantapnya penyiaran, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan, yaitu *who says what in which channel to whom with what effect*. (a) Who (Siapakah komunikatornya), (b) Says

---

<sup>6</sup>Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2003), h. 4.

<sup>7</sup>Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 29-30.

What (Pesan apa yang dinyatakannya), (c) In Which Channel (Media apa yang digunakan), (d) To Whom (Siapa komunikannya), (e) With What Effect (Efek apa yang diharapkan).

Pendekatan (approach) terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan penyiaran biasa berjenis-jenis, yakni: (a) Information (informasi), (b) Persuasion (persuasi), (c) Instruction (instruksi). Dengan demikian, penyiaran baik secara makro (planned multi media strategy) maupun secara mikro (single communication medium strategy) mempunyai fungsi ganda, yaitu:<sup>8</sup>

1. Menyebarkan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani “kesenjangan budaya” (cultural Gap) akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

#### b. Komponen Penyiaran

Penelaahan mengenai berlangsungnya komunikasi vertikal secara makro tidak bisa lepas dari pengkajian terhadap pertautan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain dalam proses komunikasi. Komponen-komponen

---

<sup>8</sup>Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h.28.

komunikasi itu adalah komunikator, pesan, media, komunikan dan efek yang ditimbulkan dan sasaran yang dituju atau komunikan yaitu sebagai berikut:

### 1. Komunikator

Komunikator adalah penyampai pesan.<sup>9</sup> Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menggambar, melakukan suatu gerak-gerik atau sebuah organisasi komunikasi seperti: surat kabar, biro publikasi, studio publikasi, studio televisi, studio film dan lain-lain.

Pada penelitian ini erat hubungannya dengan komunikasi massa yang berarti komunikator media massa bersifat melembaga, sebagai konsekwensinya ia harus mengasualkan ucapan dan tulisannya kepada sifat dan kebijaksanaan lembaga dan menyelaraskannya kepada system. Efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung merasa jelas. Contoh pesan melalui media massa yang menimbulkan efek kognitif antara lain berita, tajuk rencana, artikel, acara pendidikan, dan sebagainya. Efek efektif berkaitan dengan perasaan. Akibat dari pembaca surat kabar atau majalah, mendengarkan radio, menonton acara televisi atau film bioskop, timbul perasaan tertentu pada khalayak.

Perasaan akibat terpaan media massa itu bisa bermacam-macam, senang

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h.6.

sehingga tertawa terbahak-bahak, sedih sehingga mencururkan air mata, takut sampai merinding, dan lain-lain perasaan yang hanya bergejolak dalam hati, misalnya: perasaan marah, benci, kesal, kecewa, penasaran, sayang, gemas, sinis, kecut, dan sebagainya. Contoh rubrik atau acara media massa yang dapat menimbulkan efek efektif, antara lain: pojok, sajak, foto, cerita bergambar, cerita bersambung, sandiwara radio, drama televisi, cerita film, dan lain-lain. \

Efek konatif bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha, yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Karena berbentuk perilaku, maka sebagaimana disinggung diatas efek konatif sering disebut juga efek behavioral.

Efek konatif tidak langsung timbul sebagai akibat terpaan media massa, melainkan didahului oleh efek kognitif atau efek afektif dengan lain perkataan, timbulnya efek konatif setelah muncul kognitif dan atau efek afektif. Seorang suami yang bertekad untuk berkeluarga dengan dua anak saja merupakan efek konatif setelah ia menyaksikan fregmentasi TVRI, betapa bahagianya beranak dua, dan sebaliknya betapa repotnya beranak banyak.

Seorang tuna karya yang berupaya mendaftarkan diri sebagai transmigran juga merupakan efek konatif setelah mendengar reportase RRI betapa senangnya hidup para transmigran setelah berjuang menyuburkan hutan perawan. Itulah beberapa contoh efek komunikasi massa yang perlu menjadi perhatian dalam menyusun penyiaran Islam. Efek komunikasi menjadi indikator atau tolok ukur keberhasilan komunikasi. Dari uraian singkat mengenai penyiaran Islam ini kiranya akan jelas betapa pentingnya pemahaman ilmu komunikasi itu bagi redaktur surat

kabar dan majalah, pengarah acara radio dan televisi, seta produser dan sutradara film, politikus, manajer, diplomat, dan mereka yang bergiat dalam upaya mengubah sikap, perilaku khalayak secara manusiawi. Cara berkomunikasi (how to communicate) dapat memilih salah satu dari cara berikut:

- a. Komunikasi tatap muka (face to face communication). Pada komunikasi yang bersifat tatap muka, komunikator berhadapan langsung dengan komunikan. Sehingga dalam keadaan seperti ini komunikator akan dapat mengetahui tanggapan atau umpan balik yang timbul dari komunikan pada saat menyampaikan pesannya. Umpan balik yang bersifat langsung, dinamakan umpan balik seketika (immediate feedback). Dalam hubungan ini komunikator harus bersikap tanggap terhadap komunikan agar proses komunikasi tetap berjalan.
- b. Bermedia (mediate communication). Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana, baik cetak maupun elektronik. Untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, sehingga tanggapan komunikan tidak dapat diketahui secara langsung oleh komunikator. Umpan baliknya tertunda (delayed feedback), komunikator mengetahui tanggapan komunikan setelah komunikasi selesai adakalanya umpan balik ini harus diciptakan mekanismenya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Onong Uchayana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 202-203.

## 2. Pesan

Pesan adalah informasi yang akan kita kirimkan kepada komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran. Pesan yang kita kirimkan dapat berupa pesan-pesan verbal maupun pesan nonverbal. Agar pesan menjadi efektif, maka komunikator harus memahami sifat dan profil komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran, kebutuhan khalayak sasaran, serta harapan dan kemungkinan respon yang diberikan oleh komunikate/penerima pesan/khalayak sasaran terhadap pesan yang dikirimkan. Hal ini sangat penting baik dalam komunikasi tatap muka maupun komunikasi bermedia. Tanpa adanya pesan, maka kita tidak memiliki alasan untuk melakukan komunikasi. Jika kita tidak dapat mengemas informasi dengan baik, maka kita belum siap untuk memulai proses komunikasi. Pesan mengandung materi yang ditujukan untuk mempengaruhi atau mengubah komunikan. Pesan sendiri terbagi dalam beberapa jenis sebagai berikut:

### a. Pesan Informatif

Pesan informatif adalah pesan yang sifatnya memberikan keterangan, fakta, atau informasi lainnya. Pesan jenis ini merupakan pesan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan sebuah keputusan oleh komunikan. Contoh pesan jenis ini misalnya informasi mengenai bencana alam, jenis bantuan apa yang dibutuhkan oleh pengungsi.

### b. Pesan Persuasif

Pesan persuasif adalah pesan yang bersifat membujuk. Tujuan pesan jenis ini adalah untuk merubah sikap komunikan. Dengan pesan jenis ini komunikan dapat perubahan sikap komunikan didapatkan tanpa adanya paksaan, namun berasal dari keinginan komunikan sendiri. Contoh pesan jenis ini misalnya iklan sebuah produk.

c. Pesan Koersif

Berkebalikan dengan pesan persuasif, pesan koersif merupakan pesan yang bersifat memaksa. Dalam mencapai tujuannya, yaitu merubah prilaku komunikan, pesan jenis ini mengandung unsur paksaan seperti pemberian sanksi atau semacamnya. Contoh pesan koersif misalnya peraturan pegawai dalam sebuah perusahaan.

3. Media

Media adalah medium yang digunakan untuk membawa menyampaikan suatu pesan, di mana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunitor dengan komunikan.<sup>11</sup> Jenis pesan yang kita miliki dapat membantu kita untuk menentukan media atau saluran komunikasi yang akan kita gunakan. Yang termasuk ke dalam media atau saluran komunikasi adalah kata-kata yang diucapkan, kata-kata yang tercetak, media elektronik, atau petunjuk nonverbal. Dalam komunikasi modern, yang dimaksud media atau saluran komunikasi sebagian besar merujuk pada media komunikasi massa seperti radio,

---

<sup>11</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) h. 2

televisi, dan lain-lain serta internet sebagai media komunikasi. Pemilihan media atau saluran komunikasi yang tepat dapat menentukan sukses tidaknya komunikasi yang kita lakukan.. Jadi, media adalah segala sesuatu yang dapat berfungsi sebagai, perantara, sarana, alat, untuk proses komunikasi, seperti media radio, tv, media cetak dan lain-lain yang di manfaatkan sebagai media syiar dakwah Islam.

#### 4. Komunikan

Komunikan atau penerima pesan dapat merupakan seseorang yang sedang mendengarkan, memperhatikan atau membaca disebut massa (mass audiens). Komponen ini jumlahnya banyak serta bersifat dinamis, heterogen dan anonim, sedangkan mereka harus dapat dicapai seraya menerima setiap pesan secara inderawi (jelas bagi indera mata dan terang untuk indera telinga), dan rohani sesuai dengan kerangka referensi, paduan dari usia, agama, pendidikan, kebudayaan dan nilai-nilai kehidupan lainnya).<sup>12</sup>Untuk penyiaran massa dengan komponen komunikan yang massal dan kompleks diperlukan analisis yang seksama. Untuk membahas ini dipergunakan teori Melvin L. D Fleur, ia mengemukakan empat teori:

---

<sup>12</sup>Onong Uchayana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h.315.

- a. Individual Differences Theory, menyebutkan bahwa khalayak yang secara selektif memperhatikan suatu komunikasi, khususnya jika berkaitan dengan kepentingannya, akan sesuai dengan sikap, kepercayaan dan nilai-nilainya. Tanggapan terhadap pesan komunikasi akan diubah oleh tantangan psikologis.
- b. Social Categories Theory, bahwa meskipun masyarakat modern sifatnya heterogen, orang-orang yang mempunyai sejumlah sifat yang sama akan memiliki pola hidup tradisional yang sama. Kesamaan orientasi dan perilaku ini akan mempunyai kaitan dengan gejala yang diakibatkan media massa. Suatu kelompok dari khalayak akan memilih pesan komunikasi yang kira-kira sama dan akan memberikan tanggapan yang kira-kira sama pula.
- c. Social Relationships Theory, sebuah pesan komunikasi yang mula-mula disiarkan melalui media massa kepada pemuka pendapat. Pada gilirannya pesan tersebut diteruskan secara komunikasi antar pribadi kepada orang-orang yang kurang keterbukaannya terhadap media massa. Dalam hubungan sosial yang informal seperti itu, Si pemuka pendapat tadi bukan saja meneruskan informasi, tetapi juga menginterpretasikannya. Disini tampak adanya pengaruh pribadi (personal influence) yang merupakan mekanisme penting yang bisa mengubah pesan komunikasi.
- d. Cultural Norms Theory, bahwa melalui penyajian yang selektif dan penekanan pada tema tertentu, media massa menciptakan kesan-kesan pada khalayak

bahwa norma-norma budaya yang sama mengenai topik-topik tertentu dibentuk dengan cara-cara yang khusus.<sup>13</sup>

## 5. Efek

Efek dalam proses komunikasi adalah pengaruh atau dampak yang ditimbulkan komunikasi yang dapat berupa sikap atau tingkah laku komunikan/penerima pesan. Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila sikap serta tingkah laku komunike/penerima pesan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh komunikator. Namun, apabila efek yang diharapkan oleh komunikator dari komunikan/penerima pesan tidak sesuai maka dapat dikatakan komunikasi menemui kegagalan. Menurut Soeganda Priyatna (2004 : 13), efek yang ditimbulkan dari proses komunikasi dapat kita lihat dari adanya pendapat pribadi, pendapat publik, ataupun pendapat mayoritas.

- a. Pendapat pribadi adalah dampak yang ditimbulkan dari komunikasi dan dapat berupa sikap atau pendapat yang diberikan oleh komunikan/penerima pesan tentang masalah tertentu.
- b. Pendapat publik atau pendapat umum adalah suatu penilaian sosial tentang hal yang penting dan memiliki arti sebagai hasil dari tukar pikiran yang dilakukan oleh setiap individu secara sadar dan rasional. Pendapat publik umumnya ditujukan untuk mobilisasi massa.

---

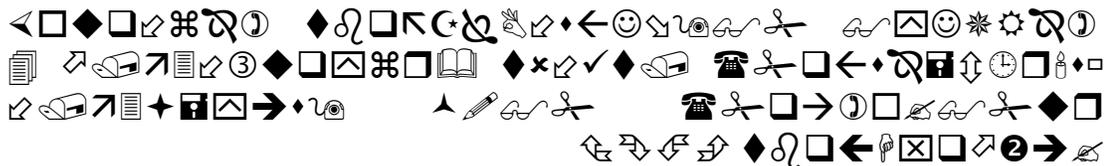
<sup>13</sup>Onong Uchayana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), h.316-317.

- c. Pendapat mayoritas adalah pendapat terbanyak dalam masyarakat atau publik.

## B. Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah secara bahasa berasal dari kata **أخ** (akhun) yang artinya saudara. Ukhuwah berarti persaudaraan. Persaudaraan yang dimaksud dalam ukhuwah ini bukan hanya terbatas pada saudara yang masih punya hubungan darah, melainkan saudara seiman. Sehingga dalam ukhuwah Islamiyah tidak hanya terbatas oleh suku, bangsa dan lain sebagainya. Adapun secara istilah Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan: Setiap mukmin adalah saudara yang diperintahkan Allah untuk saling mengikrarkan perdamaian dan berbuat kebajikan di antara satu dengan yang lainnya, dalam rangka taat kepada-Nya.<sup>14</sup>Firman Allah:



<sup>14</sup> Juwariyah, *Hadits Tarbawi*, (Cet.I: Yogyakarta: Teras, 2010), h. 47-48.

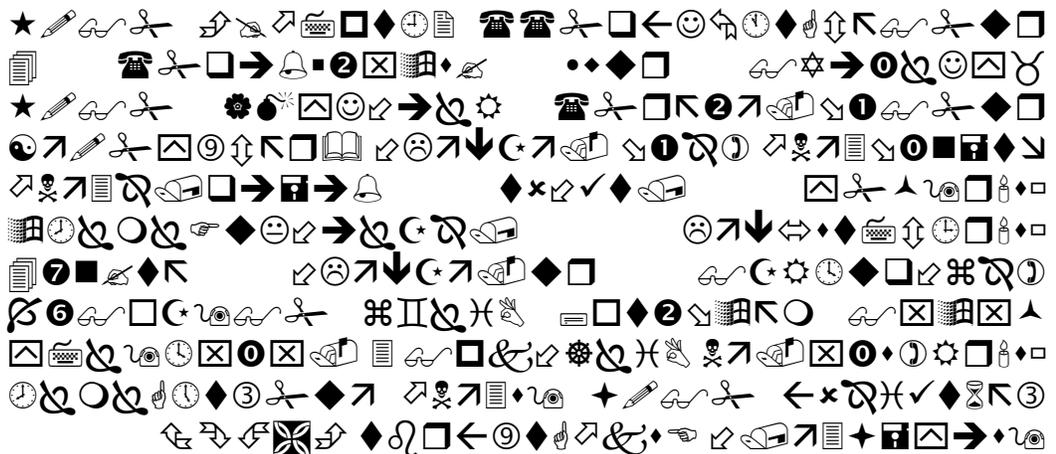
Artinya: Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujarat:10)

a. Hakikat Ukhuwah Islamiyah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai perbedaan seperti warna kulit, suku, ras, golongan, bangsa dan lain sebagainya. Namun hal tersebut bukanlah menjadi pemicu yang dapat digunakan untuk memecah belah persatuan yang ada. Dengan adanya Ukhuwah Islamiyah maka akan tercipta kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah SWT kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa sehingga menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Adapun Hakikat Ukhuwah Islamiyah antara lain:

1. Ukhuwah Islamiyah merupakan nikmat Allah

Sebagaimana dalam Al-qur'an Surat Ali Imron ayat 103, Allah SWT berfirman:



Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah

mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

2. Teman Akrab

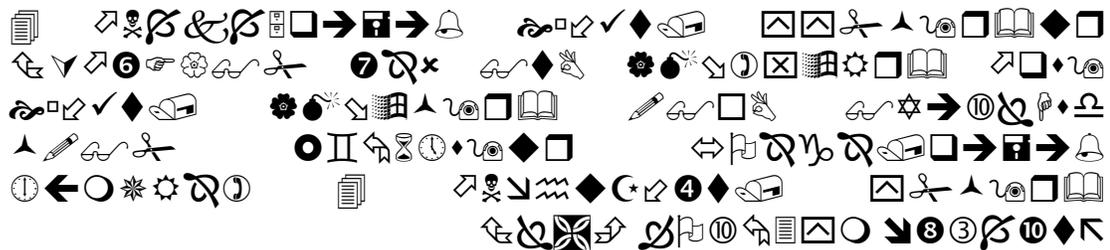
Di dalam Al-qur'an Surat Az-Zukhruf ayat 67, Allah SWT berfirman:



Artinya: Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.

3. Merupakan arahan Rabbani

Sebagaimana Allah SWT berfirman:



Artinya: “Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Al-Anfal: 63)

4. Merupakan cerminan iman

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 10, Allah SWT berfirman:





saudaranya sesama muslim. Ketika sesama muslim mendapatkan kesusahan, tentunya sebagai seorang saudara ikut merasakannya dan berusaha untuk membantunya. Dan sebaliknya jika seorang muslim mendapat nikmat dan kebaikan, sebagai saudara sesama muslim merasa senang dan gembira melihatnya, bagaikan dirinya sendiri yang memperoleh nikmat dan kebaikan tersebut.

Sesungguhnya dua orang bersaudara karena Allah SWT, jika salah seorang dari keduanya lebih tinggi kedudukannya daripada yang lain, maka kedudukannya akan diangkat bersama saudaranya. Sesungguhnya ia dihubungkan sebagaimana anak cucu dihubungkan dengan kedua orang tua dan keluarga satu dengan yang lain. Karena persaudaraan itu, jika didapatkan karena Allah SWT, maka ia tidak lebih rendah daripada persaudaraan sedarah. Jadi meskipun seorang muslim bersasal dari golongan dan ras yang berbeda, sesama muslim itu bersaudara antara satu dengan yang lain karena Allah SWT yang menjadikan persaudaraan tersebut.

## 2. Hadits Abu Musa tentang Mukmin itu ibarat bangunan<sup>16</sup>

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ \*  
(أخرجه البخاري)

Artinya: Dari Abu Musa bahwa Rasulullah SAW. telah bersabda sesungguhnya seorang mu'min bagi sesama mu'min bagaikan bangunan yang kuat menguatkan setengah pada setengahnya. (H.R. Al Bukhori)

Rumah ialah bangunan yang tersusun dari beberapa tiang penyangga, pondasi, dinding tembok, atap, dengan bahan dasar semen, pasir dan batu. Tanpa

---

<sup>16</sup>Fridayati, *Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiyah*, tersedia di: <http://fridayatijusu.blogspot.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiyah.html>, (1 Januari 2018)

kompleksitas bahan dan rancangan, sebuah bangunan mustahil dapat berdiri. Kurang salah satunya saja maka suatu bangunan akan rapuh.

Perumpamaan orang mukmin dengan orang mukmin lainnya, dimana mereka bagai sebuah bangunan yang unsur-unsurnya tertata dan saling memperkuat, persaudaraan sesama muslim atau Ukhuwah Islamiyah tidak membedakan antara suku, ras, golongan maupun warna kulit tetapi menghargai perbedaan yang ada yang disatukan melalui tali persaudaraan sebagai sesama muslim. Untuk menjaga Ukhuwah Islamiyah umat Islam harus bersatu padu, tolong-menolong dan bantu membantu sehingga akan menjadi kekuatan yang sangat kuat dan sukar untuk dipecah belah.

### 3. Hadits Ibn Mas'ud tentang larangan memaki dan membunuh Muslim

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْآدَابِ)

Artinya: Dari Abdullah Mas'ud ia berkata Rasulullah SAW. bersabda memaki muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekufuran. (H.R. Al Bukhori dalam kitab Adab)

Dalam hadits di atas, kata “سَبَابُ الْمُسْلِمِ” merupakan mashdar yang di idhofahkan kepada maf'ulnya yang berarti mencaci atau membicarakan sesuatu yang mencela terhadap harga diri seorang muslim. Dan kata “كُفْرٌ” yang dikehendaki di sini bukan arti secara hakiki(sebenarnya) yaitu orang yang keluar dari islam, tetapi yang di kehendaki adalah memberi ancaman secara sungguh-sungguh, atau “كُفْرٌ” secara

bahasa yang berarti seolah-olah sebab membunuh maka dia tertutup dari rahmat Allah, dan dari kewajiban menolong penderitaan orang lain.<sup>17</sup>

Memaki dan mengaibkan kehormatannya, ataupun memperkatakan dirinya dengan cara yang menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, adalah suatu kefasikan dan menyimpang dari kebenaran. Membunuh seorang muslim atau saling membunuh sesama muslim, adalah suatu pekerjaan kufur. Dalam hadits ini dapat juga dimaknai bahwa membunuh orang dengan tidak ada jalan yang dibenarkan agama dapat membawa kepada kekafiran, lantaran membunuh itu suatu perbuatan yang sangat keji dan disamakan atau diserupakan dengan kekafiran walaupun tidak keluar dari islam.

#### 4. Hadits Abu Hurairah tentang kewajiban Muslim terhadap Muslim lain<sup>18</sup>

Setiap Muslim memiliki kewajiban atas muslim yang lain, salah satunya adalah tegur sapa dengan salam, sesuai hadits Rosulullah di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتُّ قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْ لَهُ وَإِذَا أَعْطَسَ فَحَمِدْ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ \* (أخرجه مسلم في كتاب السلام)

Artinya: Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW. bersabda kewajiban seorang muslim kepada sesama muslim lainnya ada enam. Lalu berkata, apa saja wahai Rasulullah. Rasulullah berkata: jika bertemu berilah salam kepadanya, jika dia mengundang maka datangilah, jika dia minta nasihat maka nasihatilah, jika dia bersin kemudian memuji kepada Allah maka doakanlah “Yarhamukallah”, jika dia sakit maka tengoklah, dan jika dia mati maka antarlilah jenazahnya.”(H.R. Muslim dalam kitab salam)

<sup>17</sup>Fridayati, *Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiyah*, tersedia di: <http://fridayatijusu.blogspot.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiyah.html>, (1 Januari 2018)

<sup>18</sup>Amry Muhammad, *Ukhuwah Islamiyah*, terdapat di: <http://blogamrymuhammad.blogspot.co.id/2013/06/ukhuwah-islamiyah.html>, (1 Januari 2018).

Dari hadis tersebut, dapat diketahui bahwa kewajiban muslim terhadap muslim lain antara lain:

a. Mengucapkan dan menjawab salam

Menurut Imam Ibnu Abdul Bari mengawali salam itu sunah dan menjawab salam hukumnya wajib. Menebarkan salam kepada orang yang dikenal atau tidak, akan menumbuhkan rasa cinta atau sayang sesama muslim. Kata *السلام* itu merupakan bagian dari asma Allah SWT, ketika kita mengucapkan *السلام عليكم* itu berarti “*semoga engkau dalam bimbingan Allah*”. Adapun ucapan salam yang sempurna adalah *السلام عليكم ورحمة الله وبركاته*.

b. Memenuhi undangan

Memenuhi undangan itu wajib pada setiap undangan, namun ulama merinci atau menhususkan pada undangan walimah dan sejenisnya saja. Apabila mendapat dua undangan dalam waktu yang sama, undangan yang pertama diterima wajib untuk dipenuhi sedangkan yang kedua sunah untuk dipenuhi.

c. Memberi nasihat ketika diminta

Memberi nasihat diperbolehkan selama masih dalam batas amar ma'ruf nahi mungkar dan nasihat itu tidak boleh menjerumuskan kepada hal-hal yang negatif.

d. Mendoakan apabila bersin

Etika orang yang bersin adalah menutup hidung dan memelankan suaranya. Ketika ada muslim laki-laki yang bersin dan mengucapkan hamdalah maka orang yang mendengarnya sunah menjawab *يَرْحَمُكَ اللهُ*. Jika perempuan, *يَرْحَمُكِ اللهُ*. Kemudian orang

yang bersin tadi mengucapkan yahdikumullah. Kemudian malaikat juga ikut mendoakan dengan mengucap رَحِمَكَ اللهُ atau رَحِمَكَ اللهُ. Apabila orang yang bersin tidak mengucapkan hamdalah maka makruh untuk menjawabnya.

e. Menengoknya apabila sakit

Menjenguk orang sakit hukumnya sunah. Maka jika seorang muslim mendengar salah satu dari mereka sakit maka jenguklah untuk mengetahui bagaimana keadaannya dan untuk menghiburnya serta mendoakan untuk kesembuhannya.

f. Berta'ziah ketika ada yang meninggal dunia

Dalam ajaran agama Islam ketika ada seorang muslim meninggal dunia hendaknya mengucapkan رَا جَعُونَا اللهُ وَأَنَا إِلَيْهِ رَا جَعُونَا اللهُ dan berkunjung (*ta'ziah*) untuk menyatakan duka cita kepada keluarga yang ditinggalkan serta mengurangi beban yang ditinggalkan dengan menghiburnya bahwa segala sesuatu akan kembali kepada sang pencipta, Allah SWT.

Menurut Imam al-Ghazali hak-hak sesama muslim adalah memberikan salam kepadanya jika ia bertemu, menyukai apa yang disukai orang-orang mu'min sebagaimana ia menyukai apa yang ia sukai, dan membenci apa yang dibenci orang-orang mu'min, tidak menyakiti salah seorang dari kaum muslimin dengan perbuatan ataupun perkataan, bersikap tawadhu kepada setiap muslim dan tidak sombong, tidak menyampaikan berita (gunjingan) kepada sebagian yang lain tentang apa yang didengarnya dari sebagian yang lain, kalau ia marah kepada orang yang dikenalnya maka ia tidak boleh menghindarinya lebih tiga hari.

Di dalam ajaran agama Islam menyeru dan mengajak kaum muslimin untuk melakukan pergaulan diantara kaum muslimin. Dengan adanya pergaulan diantara kaum muslimin maka dapat saling berhubungan dan mengadakan pendekatan agar dapat mencapai kemaslahatan masyarakat yang adil dan makmur dalam membina masyarakat yang berakhlaqul karimah sesuai dengan tuntunan yang ada di dalam ajaran agama Islam.

Dalam usaha memupuk persaudaraan dan persahabatan sesama muslim ialah saling kunjung-mengunjungi. Adapun manfaat dari kunjung-mengunjung (silaturahmi), yaitu:<sup>19</sup>

- a. Memperoleh keridhaan Allah Subhanahu Wata'ala
- b. Menggembirakan sanak kerabatnya, karena diriwayatkan dalam salah satu hadits bahwa *“perbuatan yang paling utama adalah menggembirakan orang yang beriman”*.
- c. Para malaikat merasa gembira, karena mereka bergembira bila ada orang yang bersilaturahmi.

دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ بظَهْرِ الْعَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ. كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِينَ  
وَلَكَ مِثْلٌ.

Artinya: Doa seorang muslim untuk saudaranya dari belakang dikabulkan. Di sisi kepalanya ada malaikat yang ditugaskan, setiap kali ia berdoa untuk saudaranya dengan kebaikan, malaikat yang ditugaskan dengannya berkata: Amin, dan untukmu semisalnya. (HR. Muslim)

---

<sup>19</sup>Amir Pasmada, *Makalah Ukhuwah Islamiyah*, Terdapat di: <https://id.scribd.com/document/343231676/Makalah-Ukhuwah-Islamiyah>, (1 Januari 2018).

- d. Menyenangkan orang-orang yang telah meninggal dunia karena nenek moyangnya merasa senang dengan adanya silaturahmi yang dilakukan oleh anak cucunya.
- e. Menambah umur dan menambah berkah dalam rizkinya.
- f. Menambah pahala setelah ia meninggal dunia, karena mereka akan tetap mendoakannya walaupun ia telah mati selama mereka ingat kebaikan yang ia lakukan buat mereka.

### C. Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa faktor penghambat Ukhuwah Islamiyah, diantaranya:

1. Fanatisme buta dan bangga diri, menganggap kelompoknya paling benar dan menganggap yang lain itu najis mughaladah.
2. Karena sempitnya wawasan
3. Kurangnya silaturahmi
4. Kurangnya kasing saying sesama manusia
5. Membuktikan Iman yang lemah. Karena kurangnya iman mengakibatkan hambatnya Ukhuwah Islamiyah.

#### D. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah<sup>20</sup>

Ukhuwah Islamiyah memiliki 3 macam, antara lain:

##### 1. Ukhuwah Insaniyah (Basyariyah)

Ukhuwah Insaniyah/Basyariyah merupakan bentuk persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan, maksudnya kita sebagai manusia harus dapat memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, selalu melihat kebaikannya bukan kejelekannya.

##### 2. Ukhuwah Wathoniyah

Ukhuwah Wathoniyah merupakan bentuk persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan budaya dan aspek-aspek yang lainnya. Mengingat pentingnya menjalin hubungan kebangsaan dilandaskan pada Sabda Rosulullah yakni “Hubbui wathon minal iman” yang artinya Cinta sesama saudara setanah air termasuk sebagian dari iman.

##### 3. Ukhuwah Diniyyah

Ukhuwah Diniyyah yakni persaudaraan karena seagama (Ukhuwah

---

<sup>20</sup> Ilmudin, *Definisi Dan Macam Ukhuwah, tersedia di: <https://ilmudunyawadiin.blogspot.com/2016/08/definisi-ukhuwah-islamiyah.html>*, (30 Mei 2018)

fi din al-Islam). Islam menyatakan bahwa umat Islam, dengan latar belakang yang berbeda, baik suku, etnis, keturunan, warna kulit, bahasa dan lain sebagainya adalah bersaudara. Allah Swt berfirman, “Sesungguhnya orang-orang mu’min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat,” (QS al-Hujurat [49]: 10). Perbedaan khilafiyah/pendapat furu’ dalam mengambil fiqh dan lainnya bukan menjadikan kesenjangan Ukhuwah Islamiyah. Ketentuan Al-Qur’an dan As-sunnah memberikan ruang kita untuk memilih mazhab atau pendapat ulama yang hanif, lurus, dan beraqidah Ahlussunnah. Dengan begitu perbedaan yang sifatnya tidak pokok jangan menjadikan kita melepaskan ukhuwah fi din al-Islam.

#### E. Upaya Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, yaitu:

##### 1. Ta’aruf (saling mengenal)

Dengan adanya interaksi satu dengan yang lain akan dapat lebih mengenal karakter individu. Perkenalan meliputi penampilan fisik (*Jasadiyyan*) pengenalan pemikiran (*Fikriyyan*), mengenal kejiwaan (*Nafsiyyan*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Setiap manusia tentunya punya keunikan dan kekhasan sendiri yang mempengaruhi kejiwaannya.

Proses Ukhuwah Islamiyah akan terganggu apabila tidak mengenal karakter kejiwaan ini.

2. Tafahum (saling memahami)

Maksudnya saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing. Sehingga segala macam kesalahpahaman dapat dihindari.

3. At-Ta'awun (saling tolong menolong)

Dalam hal ini, dimana yang kuat menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan. Sehingga dengan adanya konsep ini maka kerjasama akan tercipta dengan baik dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan kemampuan masing-masing.

4. Takaful (saling menanggung/senasib sepenanggungan/ saling memberi jaminan)

Dengan adanya takaful akan menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa khawatir dan kecemasan untuk menghadapi kehidupan, karena merasa bahwa saudara sesama muslim tentu tidak akan tinggal diam ketika saudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan.

Dengan empat sendi persaudaraan tersebut umat islam akan saling mencintai dan bahu membahu serta tolong menolong dalam menjalani dan menghadapi

tantangan kehidupan, bahkan mereka sudah seperti satu batang tubuh yang masing-masing bagian tubuh akan ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya.

Dengan adanya Ukhuwah Islamiyah. Kita akan merasakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis, karena perbedaan yang ada tidak akan menimbulkan pertentangan dan permasalahan, justru akan menjadikan kehidupan kita semakin indah. Selain itu, tingkat kesenjangan sosial yang ada di dalam masyarakat juga akan terkikis dengan sendirinya. Hal ini karena adanya semangat Ukhuwah Islamiyah yang menyatukan segala perbedaan yang ada.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Fridayati, *Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiyah*, tersedia di: <http://fridayatijusu.blogspot.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiyah.html>, (1 Januari 2018)

**BAB III**

**PROFIL MAJELIS TABLIGH PIMPINAN WILAYAH**

**MUHAMMADIYAH LAMPUNG**

A. Profil Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung <sup>1</sup>

Program Majelis Tabligh 2015-2020 tidak bisa dilepaskan dari Kerangka Kebijakan Program Muhammadiyah Jangka Panjang (KPMJP) atau disebut Visi Muhammadiyah Tahun 2025. Visi ini merupakan keputusan Muktamar ke-45 di Malang tahun 2005, dilanjutkan dengan Muktamar ke-46 di Yogyakarta atau Muktamar Satu Abad. KPMJP dijabarkan menjadi program lima tahunan: Program 2005-2010 (Visi 2010), Program 2010-2015 (Visi 2015), Program 2015-2020 (Visi 2020), dan tahapan terakhir adalah Program 2020-2025 (Visi 2025). Dengan demikian, saat ini Muhammadiyah telah memasuki tahapan lima tahunan ketiga yakni Kebijakan Muhammadiyah 2015-2020 atau Visi 2020.

Majelis Tabligh sebagai institusi kemajelisan dalam Persyarikatan Muhammadiyah tentu tidak dapat memisahkan diri dari kerangka kebijakan umum Muhammadiyah tersebut. Oleh karena itu program Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah periode 2015-2020 sepenuhnya mengacu pada Kerangka Kebijakan Program Muhammadiyah 2015-2020 atau Visi Muhammadiyah 2020 karena dari

---

<sup>1</sup> Pusat Muhammadiyah, *Program Kerja Nasional Majelis Tabligh Muhammadiyah*, (Sleman: Pusat Muhammadiyah), 2015-2020, h.1-22

sinilah visi Majelis Tabligh 2020 dan ciri pengembangan Majelis Tabligh diruskan dan diputuskan oleh Mukmtar Muhammadiyah ke-47 lalu.

B. Struktur Pengurus, Visi, Misi, dan Tujuan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung

1. Struktur Pengurus Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung 2015-2020

Ketua : Drs. H. Irwan Amrullah, MM

Wakil Ketua : Drs. H. Imam Asyrofi, M.Pd.I

Sekretaris : Drs. Nursalim

Wakil Sekretaris I : Rosyidin, S.Ag

Anggota :

1. H. A. Rahmatan
2. Drs. H. Mansyuri Ismail
3. H. Mirza Pahlei, S.Ag, M.HI
4. H. Zainal Hakim, S.Ag
5. Imam Wahyudi, M.Pd.I
6. Drs. H. A. Hanif, RH
7. Suaida Putra, S.Ag, M.Kom.I
8. Sumarno, S.Ag, M.Pd.I
9. Muhammad Tarmizi
10. M. Rizkal Fajri, M.Pd.I
11. Rohmat Santoso, S.Pd.I
12. Mulyadi, M.Ag

## 2. Visi

Muktamar Muhammadiyah ke-47 telah memutuskan bahwa visi Majelis Tabligh 2020 adalah “berkembangnya fungsi tabligh dalam pembinaan keagamaan yang bersifat purifikasi dan dinamisasi pada berbagai kelompok sasaran dakwah yang mencerminkan Islam berkemajuan berdasar Al-Quran dan As-Sunnah Al-Maqbulah”

Dari konsep visi tersebut tampak dengan jelas bahwa isu-isu strategis yang hendaknya menjadi fokus dan landasan gerakan Majelis Tabligh periode 2015-2020 adalah (1) gerakan tabligh merupakan gerakan pembinaan keagamaan, (2) bersifat purifikasi dan dinamisasi, (3) ditujukan ke berbagai kelompok sasaran dakwah, dan (4) mencerminkan Islam berkemajuan berdasarkan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah Al-Maqbulah.

## 3. Misi

Adapun misi dari Majelis Tabligh Muhammadiyah Lampung ialah: (1) Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber kepada Al Qur’an dan As-Sunnah, (2) Membimbing Kehidupan Beragama Anggota dan Simpatisan Muhammadiyah, (3) Merekrut dan membina muballigh, (4) Mensistematisasi dan menyiapkan bahan tabligh

## 4. Semboyan Muhammadiyah

“Hidup Hidupilah Muhammadiyah, dan Jangan Cari Kehidupan di Muhammadiyah”.

## 5. Tujuan

- (a) Pemanfaatan saluran-saluran non-konvensional seperti televisi, radio, dan berbagai jenis media cetak dan elektronika secara profesional untuk memperluas jaringan dan jangkauan tabligh ke berbagai lapisan sosial di seluruh penjuru wilayah dengan dukungan para mubaligh yang berkualitas.
- (b) Mengintensifkan tabligh-tabligh konvensional seperti ceramah, khutbah, dan pengajian yang bersifat kontak langsung dengan meningkatkan mutu metode, kualitas pesan, dan program sehingga lebih tepat-sasaran.
- (c) Menggarap umat dan umat ijabah di lingkungan-lingkungan sosial yang dikategorisasikan sebagai komunitas abangan dan kaum marginal sebagai basis pembinaan prioritas.
- (d) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan da'i/mubaligh dalam berbagai jenis sesuai kepentingan jenis tabligh/penyiaran Islam dan sasaran yang dipilih dengan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang bervariasi dan tepat-sasaran.
- (e) Mengintensifkan pembinaan umat melalui paket-paket tabligh yang terprogram secara profesional seperti kursus-kursus keislaman dalam berbagai paket, kursus bahasa Arab, kursus TPA dan qira'at al-Quran, dan sejenisnya yang dikelola dengan model permanen atau semipermanen.
- (f) Menyusun dan menyebarluaskan brosur-brosur, leaflet, buku paket, slide film, dan bentuk-bentuk media tabligh lainnya, yang dapat menjangkau masyarakat luas secara aktif.

- (g) Membuat pilot proyek Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah, serta Keluarga Sakinah di sejumlah Daerah yang dikoordinasikan dengan berbagai kalangan di lingkungan Persyarikatan.
- (h) Intensifikasi komputerisasi data mubaligh dan peta dalam berbagai aspeknya untuk kepentingan pengembangan Muhammadiyah.
- (i) Melaksanakan kegiatan-kegiatan tabligh dalam bentuk program-program khusus untuk pembinaan akhlaq di berbagai lapisan sosial masyarakat melalui paket-paket yang menarik dan tepat-sasaran.<sup>2</sup>

### C. Strategi Penyiaran Islam Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

Selain menetapkan visi Majelis Tabligh 2020, Muktamar Muhammadiyah juga telah menggariskan Ciri Pengembangan Majelis Tabligh 2015-2020. Berbeda dengan Muktamar ke-46 silam yang menetapkan program kegiatan Majelis Tabligh 2010-2015, Muktamar ke-47 lalu tidak memutuskan rincian program kegiatan Majelis Tabligh tetapi memutuskan ciri pengembangan Majelis Tabligh tersebut. Ciri pengembangan ini merupakan turunan dari visi 2020, yang selanjutnya diturunkan lagi menjadi garis besar program Majelis Tabligh.

---

<sup>2</sup> Blog, Visi Misi Majelis Tabligh Muhammadiyah, tersedia di: <http://tabligh.muhammadiyah.or.id/content-4-sdet-visi-dan-misi.html>, (31 januari 2017)

Adapun uraian Ciri Pengembangan Majelis Tabligh 2015-2020 sebagaimana yang telah diputuskan oleh Mukhtar ke-47 tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I

## Ciri Pengembangan Majelis Tabligh Keputusan Mukhtar Ke-47

Ciri Pengembangan	Uraian
Sistem Gerakan	Meningkatkan model pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah Al-Maqbulah.
Organisasi dan Kepemimpinan	Menyusun standarisasi tata kelola masjid, mushola dan lembaga korps Mubaligh Muhammadiyah untuk peningkatan pembinaan jamaah
Jaringan	Meningkatkan sinergi dan kerjasama secara tersistem untuk mengintensifkan dan memperluas kinerja tabligh
Sumber Daya	Meningkatkan kuantitas dan kualitas mubaligh untuk memenuhi kebutuhan tabligh di berbagai segmen dan lingkungan social

Aksi Pelayanan	Menghasilkan materi-materi dan layanan tabligh yang bersifat panduan, bimbingan, dan pencerahan baik langsung maupun melalui berbagai media
----------------	---

Rencana program kegiatan Majelis Tabligh 2015-2020 ini merupakan suatu konsep yang disusun sebagai penjabaran dari ciri pengembangan Majelis Tabligh tersebut melalui teknis pemerincian yang menampakkan keurutan logik sehingga menuntun para Pengurus Majelis Tabligh dapat merumuskan rencana-rencana kegiatan sesuai keputusan Muktamar, sejalan dengan Visi 2020.

#### 1. Ciri Pengembangan, Ukuran Capaian dan Garis Besar Program

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa Muktamar ke-47 tidak memutuskan program Majelis Tabligh 2015-2020 dalam bentuk rincian program kerja melainkan dalam bentuk ciri pengembangan. Tabel di bawah menunjukkan urutan logik yang menggambarkan bahwa untuk sampai pada detil program kerja kegiatan Majelis maka ciri-ciri pengembangan Majelis tersebut dijabarkan ke dalam dua langkah yakni penetapan ukuran capaian dan kemudian penetapan garis-garis besar program (Tabel 2), dan selanjutnya garis-garis besar program baru diturunkan menjadi Program Kerja Nasional Majelis Tabligh Muhammadiyah 2015-2020 sebagaimana dituangkan pada Tabel 2.

Tabel II

## Ciri Pengembangan, Ukuran Capaian dan Garis Besar Program

Ciri Pengembangan	Ukuran Capaian	Garis Besar Program
<p><b>SISTEM GERAKAN:</b> Meningkatnya model pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah Al-Maqbulah</p>	<p>1. Terwujudnya berbagai model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak sebagai wujud dari Islam yang berkemajuan</p> <p>2. Adanya peningkatan model-model pembinaan aqidah, ibadah, akhlak berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah sebagai wujud dari dakwah/tabligh yang berkemajuan</p>	<p>1. Majelis Tabligh harus melakukan evaluasi, revisi, penyusunan ulang dan melakukan pengembangan terhadap berbagai konsep model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah dan nilai-nilai Islam berkemajuan</p> <p>2. Majelis Tabligh harus serius membangun berbagai model gerakan diseminasi konsep-konsep model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah dan nilai-nilai Islam berkemajuan</p>
<p><b>ORGANISASI DAN</b></p>	<p>1. Terwujudnya konsep</p>	<p>1. Majelis Tabligh harus melakukan</p>

<p><b>KEPEMIMPINAN.</b>Adanya standarisasi tata kelola masjid, musala dan lembaga korps Mubaligh Muhammadiyah untuk peningkatan pembinaan jamaah</p>	<p>standarisasi tata-kelola masjid dan musala Muhammadiyah yang bernilai Islam berkemajuan</p> <p>2. Terwujudnya konsep Korp Mubaligh Muhammadiyah yang berkemajuan guna menjamin peningkatan pembinaan jamaah</p>	<p>evaluasi, penyusunan ulang dan pengembangan konsep standarisasi masjid dan musala Muhammadiyah</p> <p>2. Majelis Tabligh harus melakukan evaluasi, penyusunan ulang dan pengembangan konsep Korp Mubaligh Muhammadiyah</p> <p>3. Majelis Tabligh harus serius merealisasikan berbagai saluran diseminasi dan memimpikan konsep-konsep di atas sampai ke tingkat Cabang dan Ranting</p>
<p><b>JARINGAN.</b>Meningkatnya sinergi dan kerjasama secara tersistem untuk mengintensifkan dan memperluas kinerja tabligh</p>	<p>1. Terwujudnya sinergi dan kerjasama secara tersistem</p> <p>2. Peningkatan sinergi dan kerjasama secara tersistem</p> <p>3. Kinerja tabligh di lingkungan</p>	<p>1. Majelis Tabligh harus serius menyusun konsep jaringan dan kerjasama sinergis secara tersistem sehingga kinerja Majelis Tabligh dan kegiatan tabligh menjadi lebih intensif dan meluas</p> <p>2. Majelis Tabligh harus serius membangun jaringan dan</p>

	Muhammadiyah menjadi intensif dan meluas	kerjasama sinergis di bidang tabligh guna meningkatkan intensitas dan perluasan kinerja tabligh
<b>SUMBERDAYA.</b> Meningkatnya kuantitas dan kualitas mubaligh untuk memenuhi kebutuhan tabligh di berbagai segmen dan lingkungan social	1. Kuantitas dan kualitas insan tabligh (penggerak, organisator dan manajer, dan pelaku tabligh) semakin meningkat  2. Kebutuhan tabligh di berbagai segmen dan lingkungan sosial terpenuhi	<b>1.</b> Majelis Tabligh harus melakukan evaluasi, revisi dan konseptualisasi ulang berbagai pembinaan dan pelatihan insan tabligh untuk memenuhi kebutuhan tabligh di berbagai segmen dan lingkungan sosial  <b>2.</b> Majelis Tabligh harus membangun berbagai saluran diseminasi konsep-konsep tersebut dalam TOT tingkat nasional, propinsi dan kabupaten, serta berbagai pelatihan lainnya.

<p><b>AKSI PELAYANAN.</b>Dihasilkannya materi-materi dan layanan tabligh yang bersifat panduan, bimbingan, dan pencerahan baik langsung maupun melalui berbagai media</p>	<p>Terwujudnya materi-materi dan layanan tabligh yang bersifat panduan, bimbingan, dan pencerahan baik langsung maupun melalui berbagai media</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Majelis Tabligh harus aktif dan terus-menerus melakukan penyusunan materi-materi dan layanan tabligh yang bersifat panduan, bimbingan, dan pencerahan baik langsung maupun melalui berbagai media</li> <li>2. Majelis Tabligh harus secara aktif membangun saluran ataupun memanfaatkan saluran yang sudah ada sebagai media diseminasi materi-materi tersebut guna mewujudkan Islam berkemajuan</li> </ol>
---	---	---

Ukuran capaian pada tabel di atas dimaksudkan sebagai suatu keadaan ideal yang menggambarkan pencapaian ciri pengembangan. Adapun yang dimaksud dengan garis besar program pada kolom tabel di atas adalah sejumlah program yang diasumsikan harus dilaksanakan oleh Majelis Tabligh untuk mencapai keadaan-keadaan ideal tersebut. Dapat kita lihat pada tabel 3 mengenai Program Kerja Nasional Majelis Tabligh Muhammadiyah 2015-2020, sebagai berikut:

Tabel III

## Program Kerja Nasional Majelis Tabligh Muhammadiyah 2015-2020

NO.	PROGRAM PENGEMBANGAN	KEGIATAN	INDIKATOR KEBERHASILAN
1.	<p>SISTEM GERAKAN: Meningkatnya model Pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak berdasarkan faham agama dalam Muhammadiyah yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah Al-Maqbulah</p>	1. Menyusun dan mengembangkan model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak umat berbasis pada program <i>cyber tabligh</i>	Tersusunnya konsep model
2. Menyusun dan mengembangkan model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak berbasis pada keluarga, dan kaum lansia (implementasi konsep fikih keluarga sakinah).		Tersusunnya konsep model	
3. Menyusun dan mengembangkan model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak berbasis pada kelompok birokrat (implementasi konsep fikih tatakelola)		Tersusunnya konsep model	
4. Menyusun dan mengembangkan model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak		Tersusunnya konsep model	

	berbasis pada kelompok masyarakat terdampak bencana (implementasi fikih kebencanaan)	
	5. Menyusun dan mengembangkan model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak berbasis pada AUM (kesehatan dan pendidikan)	Tersusunnya konsep model
	6. Menyusun dan mengembangkan model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak berbasis pada kaum muda (model animasi, <i>ESQ</i> , pesantren “kilat”)	Tersusunnya konsep model
	7. Menyusun dan mengembangkan model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak berbasis pada advokasi korban pendangkalan akidah.	Tersusunnya konsep model
	8. Menyusun dan mengembangkan model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak berbasis pada kelompok difabel	Tersusunnya konsep model
	9. Menyusun dan mengembangkan model pembinaan aqidah, ibadah dan akhlak berbasis pada kelompok/jamaah mualaf	Tersusunnya konsep model

		10. Menyusun dan mengembangkan <i>Lajnah Tabligh</i> (Tim Asistensi Tabligh)	Terbentuknya <i>Lajnah Tabligh</i>
		11. Menyelenggarakan dan meningkatkan program <i>Rihlah Dakwah</i> pada tingkat Wilayah, Daerah dan Cabang	Tersusunnya konsep pengembangan dan terbentuknya forum rintisan (proyek percontohan)
		12. Mengembangkan dan mengintensifkan penyelenggaraan model <i>tafhimul Qur'an was Sunnah</i>	Tersusunnya konsep pengembangan <i>tafhimus Sunnah</i> dan terbentuknya forum rintisan (proyek percontohan)
		13. Mengembangkan dan mengintensifkan forum-forum pembinaan bertema khusus (kristologi, pemahaman mengenai aliran-aliran menyimpang dsb.)	Tersusunnya konsep model dan terbentuknya forum rintisan (proyek percontohan)
2.	ORGANISASI DAN KEPEMIMPINAN:	1. Menyusun konsep standarisasi masjid dan musala Muhammadiyah (umum)	Tersusunnya konsep standarisasi masjid dan

Adanya standarisasi tata kelola masjid, musala dan lembaga korp Mubaligh Muhammadiyah untuk peningkatan pembinaan jamaah		musala Muhammadiyah secara umum
	2. Menyusun konsep standarisasi masjid dan musala di lingkungan AUM	Tersusunnya konsep standarisasi masjid dan musala di lingkungan AUM
	3. Menyusun konsep Korp Mubaligh Muhammadiyah (umum)	Tersusunnya konsep Korp Mubaligh Muhammadiyah secara umum
	4. Menyusun konsep Korp Mubaligh Muda dan Mahasiswa Muhammadiyah	Tersusunnya konsep Korp Mubaligh Muda dan Mahasiswa Muhammadiyah
	5. Menyelenggarakan pertemuan silaturahmi nasional/regional takmir masjid dan musala, serta Korp Mubaligh Muhammadiyah	Terselenggaranya pertemuan silaturahmi di tingkat Pusat, Wilayah, Daerah masing-masing sekali

			dalam setahun
		6. Melaksanakan dan mengembangkan evaluasi tabligh melalui penyusunan peta dakwah yang terintegrasi dalam kegiatan Korp Mubaligh	Tersusunnya konsep panduan evaluasi dan peta dakwah; serta terlaksananya kegiatan sosialisasi konsep
		7. Menyelenggarakan proyek percontohan pengembangan masjid dan musala Muhammadiyah yang terintegrasi dengan Badan Koordinasi Korp Mubaligh Muhammadiyah di Cabang dan Ranting serta berbasis pada peta dakwah	Terselenggaranya evaluasi, peta dakwah dan proyek percontohan di tingkat Daerah
3.	JARINGAN: Meningkatnya sinergi dan kerjasama secara tersistem untuk mengintensifkan dan memperluas kinerja	1. Menyusun konsep pedoman pengembangan jaringan dan kerjasama Majelis Tabligh dengan berbagai pihak baik di lingkungan internal maupun eksternal Muhammadiyah.	Terusunnya konsep pengembangan jaringan dan kerjasama Majelis Tabligh dengan berbagai pihak baik di lingkungan internal maupun eksternal

tabligh		Muhammadiyah.
	2. Bekerjasama dengan Majelis Tarjih untuk mewujudkan berbagai materi tabligh sebagai panduan bagi mubaligh Muhammadiyah	Terwujudnya materi-materi panduan tabligh bidang aqidah, ibadah dan akhlak
	3. Bekerjasama dengan Majelis Tarjih untuk mengembangkan buku-buku himpunan putusan dan fatwa Tarjih ke dalam format <i>e-book</i> yang dapat dinikmati oleh seluas-luas kalangan masyarakat	Terwujudnya buku kumpulan fatwa tarjih dalam format <i>e-book</i>
	4. Bekerjasama dengan Majelis Tarjih untuk melaksanakan pelatihan ketarjihhan bagi mubaligh Muhammadiyah	Terlaksananya pelatihan tingkat nasional dan TOT tingkat regional
	5. Bekerjasama dengan Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB) untuk melaksanakan pelatihan tanggap bencana bagi mubaligh Muhammadiyah	Terlaksananya pelatihan tingkat nasional dan TOT tingkat regional
	6. Bekerjasama dengan Majelis Pendidikan Tinggi untuk merealisasikan kader mubaligh mahasiswa Muhammadiyah dan	Terlaksananya pelatihan mubaligh mahasiswa Muhammadiyah tingkat

		pengelolaan masjid Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang terstandarisasi.	nasional dan TOT tingkat regional
		7. Bekerjasama dengan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) melaksanakan pembinaan keislaman terhadap kelompok-kelompok dampingan MPM.	Terlaksana pelatihan tingkat nasional dan TOT tingkat regional
		8. Bekerjasama dengan Majelis Lingkungan Hidup untuk menyusun dan mengembangkan materi-materi tabligh berwawasan lingkungan.	Tersusunnya materi-materi berwawasan lingkungan dan terselenggaranya forum sosialisasi tingkat nasional
		9. Membangun silaturahmi dan kerjasama dengan berbagai pihak di luar Muhammadiyah (MUI, lembaga-lembaga dakwah Ormas, dan institusi lain baik pemerintah maupun swasta).	Terselenggaranya silaturahmi dan kerjasama secara rutin maupun insidental
		10. Menjalin kerjasama dengan AMCF dalam rangka sinkronisasi dan pengembangan	Terwujudnya MoU pengembangan program

		program-program dakwah berwawasan perdamaian	dakwah bersama dan pelatihan mubaligh
4.	SUMBERDAYA:  Meningkatnya kuantitas dan kualitas mubaligh untuk memenuhi kebutuhan tabligh di berbagai segmen dan lingkungan sosial	1. Menyusun konsep Tabligh Institut sebagaigrand design pembinaan dan pelatihan insan tabligh Muhammadiyah	Terususunnya konsep Tabligh Institut sebagaigrand designpembinaan dan pelatihan insan tabligh Muhammadiyah
		2. Mengintensifkan penyelenggaraan TOT pelatihan insan tabligh Muhammadiyah tingkat nasional, regional/propinsi dan daerah	Terselenggaranya TOT nasional/regional
		3. Mengintensifkan penyelenggaraan pelatihan mubaligh Muhammadiyah tingkat nasional, regional/propinsi dan daerah	Terselenggaranya pelatihan tingkat Pusat, Wilayah, Daerah dan Cabang
		4. Mengintensifkan penyelenggaraan pelatihan mubaligh khusus pelajar, mahasiswa dan kaum muda Muhammadiyah	Terselenggaranya pelatihan tingkat Pusat, Wilayah, Daerah dan

			Cabang
		5. Mengintensifkan pengajian Malam Selasa (Yogyakarta) sebagai wahana penguatan kompetensi mubaligh Muhammadiyah	Terselenggaranya pengajian secara rutin dan evaluasi serta pengembangannya
		6. Mendorong Majelis Tabligh di Wilayah dan Daerah untuk menyelenggarakan Sekolah atau Kursus-kursus Tabligh.	Terselenggaranya pengajian di seluruh jenjang
5.	AKSI PELAYANAN: Dihasilkannya materi-materi dan layanan tabligh yang bersifat panduan, bimbingan, dan pencerahan baik langsung maupun melalui berbagai media	1. Menyusun <i>Manhaj Tabligh</i> sebagai pedoman dasar tabligh Muhammadiyah	Tersusunnya konsep
		2. Menyusun materi dan layanan tabligh berbasis pada nilai-nilai ideologis Muhammadiyah (MKCH, Kepribadian Muhammadiyah, Muqaddimah AD Muhammadiyah)	Tersusunnya konsep materi
		3. Menyusun materi dan layanan tabligh berbasis pada tafsir ayat-ayat dan hadis Pedoman Hidup Islami (PHI)	Tersusunnya konsep materi

	4. Menyusun materi dan layanan tabligh berbasis pada fatwa-fatwa yang telah diputuskan oleh Majelis Tarjih.	Tersusunnya konsep materi
	5. Menyusun buku <i>Hadits Arba'in</i> Muhammadiyah yang berisi hadis-hadis pilihan dan terkait dengan nilai-nilai ideologi Muhammadiyah	Tersusunnya buku
	6. Menyelenggarakan program-program pengajian melalui media radio dan televisi.	Terselenggaranya program pengajian di radio/televisi di tingkat nasional, Wilayah, Daerah
	7. Menyelenggarakan dan menggiatkan pengajian-pengajian di tingkat Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting.	Terselenggaranya pengajian di Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting.
	8. Meningkatkan penyelenggaraan Pengajian Kamis Pagi di Kantor PP Muhammadiyah Cik di Tiro Yogyakarta	Terselenggara secara rutin.

	9. Meningkatkan penyelenggaraan Pengajian Pimpinan dan Mubaligh Muhammadiyah di Gedung Dakwah Muhammadiyah, Menteng, Jakarta	Terselenggara seminggu sekali
	10. Menyelenggarakan dan menggiatkan pengajian khusus anak muda di Gedung Muhammadiyah Jln. KHA. Dahlan Yogyakarta	Terselenggara seminggu sekali
	11. Mengembangkan Majalah Tabligh sebagai <i>icontabligh</i> Muhammadiyah baik pada aspek materi, penampilan, jumlah pembaca aktif maupun <i>marketing</i> -nya.	Aspek materi, penampilan, dan oplag meningkat.

## 2. Distribusi Pelaksanaan Program dan Pembidangan

Perlu disepakati bahwa rancangan program kerja di atas bukanlah program kegiatan Majelis Tabligh PP Muhammadiyah saja, melainkan merupakan Program Tabligh Nasional yang melibatkan seluruh jenjang Majelis Tabligh sejak Pusat sampai Ranting, bahkan sangat dimungkinkan juga dijadikan sebagai program tabligh

pada lembaga-lembaga dakwah yang ada di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah.

Oleh karena itu, sejauh untuk kepentingan Majelis Tabligh, perlu dilakukan distribusi pembagian program kegiatan yang menunjukkan otoritas dan tugas serta tanggung jawab, baik untuk tingkat Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang maupun Ranting. Konsep ini masih sebatas pada upaya “takwil” yakni memahami keputusan Muktamar (berupa ciri-ciri pengembangan program Majelis Tabligh) kemudian menjabarkannya menjadi rincian program kegiatan sebagaimana tampak pada tabel-tabel di atas. Untuk selanjutnya konsep ini masih akan dikembangkan lagi ke dalam tabel-tabel lain yang antara lain menunjukkan distribusi otoritas tersebut.

Berdasarkan pencermatan terhadap konsep penjabaran program di atas, kiranya perlu disusun pembidangan yaitu pembagian seluruh program dan kepengurusan Majelis Tabligh ke dalam bidang-bidang tugas atau bidang garapan sehingga seluruh rancangan kegiatan dapat disitribusikan ke masing-masing bidang dan oleh karena itu dapat menjamin terlaksananya program-program kegiatan tersebut. Adapun bidang-bidang yang diusulkan adalah:

1. *Bidang Pengembangan Gerakan*. Bidang ini bertanggung jawab atas seluruh kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan program-program kegiatan untuk mencapai target-target dari ciri gerakan.
2. *Bidang Korp Mubaligh, dan Pemberdayaan Masjid/Musala/Majelis Talim*.

Bidang ini bertanggung jawab atas seluruh perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan program-program kegiatan Majelis Tabligh guna mencapai target-target pada ciri organisasi dan kepemimpinan yang meliputi bidang korp mubaligh dan pemberdayaan masjid/musala serta majelis taklim.

3. *Bidang Pengembangan Sistem Jaringan dan Kerjasama.* Bidang ini bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan program-program kegiatan Majelis Tabligh guna mencapai target-target pada ciri jaringan yang meliputi sistem jaringan dan kerjasama Majelis Tabligh.
4. *Bidang Pengembangan Sumberdaya.* Bidang ini bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan program-program kegiatan Majelis Tabligh guna mencapai target-target pada ciri sumberdaya yang meliputi pengembangan konsep pendidikan dan pelatihan sumberdaya insani tabligh serta penerapannya.
5. *Bidang Pelayanan.* Bidang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan program-program kegiatan Majelis Tabligh guna mencapai target-target pada ciri aksi pelayanan.

### 3. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Program

Seperti dikemukakan di atas bahwa struktur organisasi Majelis Tabligh merupakan struktur yang panjang meliputi Tingkat Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang serta Ranting, dan masing-masing memiliki kompleksitas masalah yang berbeda-beda. Selain itu, dalam pelaksanaan program kegiatannya, Majelis Tabligh sangat

mungkin bersentuhan dengan Majelis/Lembaga lain serta Organisasi Otonom dan Amal Usaha. Oleh karena itu, perlu kiranya digariskan beberapa ketentuan dasar pengorganisasi dan pelaksanaan program-program kegiatan Majelis Tabligh pada setiap jenjangnya sehingga terhindar dari tumpang-tindih, sebaliknya dapat mengarah pada efisiensi dan efektivitas kegiatan.

Berkaitan dengan masalah pengorganisasian dan pelaksanaan program ini, Mukhtar ke-47 lalu telah menggariskan beberapa ketentuan penting dan telah ditanfidz oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Berdasarkan pada ketentuan itu, Majelis Tabligh sebagai Badan Pembantu Persyarikatan merasa perlu mengatur hal-hal berikut.

#### 1. Prinsip Pengorganisasian dan Pelaksanaan Program

- a. Program Muhammadiyah hasil Mukhtar ke-47 merupakan program nasional/pusat (keseluruhan) yang menjadi acuan umum bagi perumusan dan pelaksanaan program di tingkat Wilayah, Daerah, Cabang, Ranting, Organisasi Otonom, dan amal usaha Persyarikatan, sesuai dengan kewenangan, kepentingan dan kondisi masing-masing. Mengikuti prinsip ini maka program Majelis Tabligh yang dirancang dan ditetapkan oleh Majelis Tabligh PP Muhammadiyah pada hakekatnya merupakan program tabligh nasional dan menjadi acuan Majelis Tabligh di semua tingkatan, Ortom, Amal Usaha Muhammadiyah, tanpa mengabaikan kepentingan dan kondisi masing-masing.

- b. Program Muhammadiyah 2015-2020 secara umum dan keseluruhan -- demikian pula halnya dengan program nasional Majelis Tabligh-- berada dalam tanggung jawab Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan sepanjang menyangkut program Majelis Tabligh maka berada dalam tanggung jawab Majelis Tabligh PP Muhammadiyah, sedangkan penjabaran dan pelaksanaan program berada di tingkat Daerah sebagai pusat administrasi pelaksanaan program. Pimpinan Muhammadiyah Daerah menjadi tempat konsentrasi administrasi dan pelaksanaan program dengan pertimbangan lebih dekat ke arus bawah yakni Cabang dan Ranting serta lebih realistis dalam melakukan pengorganisasian dan pelaksanaan program Muhammadiyah sesuai dengan orientasi otonomi dan operasionalisasi program dari bawah.
- c. Kebijakan pengorganisasian dan pelaksanaan program --termasuk program Majelis Tabligh-- di tingkat Wilayah meliputi tiga aspek/fungsi, *pertama* sebagai pelaksana kebijakan Pimpinan Pusat dalam melaksanakan program umum menyeluruh/nasional, *kedua* bertanggung jawab dalam pengorganisasian secara umum terhadap pelaksanaan program di bawahnya, dan *ketiga* melaksanakan kebijakan-kebijakan khusus sesuai dengan kewenangan dan kepentingan Wilayah.
- d. Khusus bagi Organisasi Otonom Muhammadiyah, program Muhammadiyah termasuk di dalamnya program Majelis Tabligh sebagai penjabaran hasil Muktamar ke-47 menjadi acuan umum sesuai dengan prinsip-prinsip otonomi dan kekhususan

2. Penjabaran Program dan Pengorganisasiannya di Tingkat Wilayah
  - a. Rumusan program Muhammadiyah tingkat wilayah diputuskan dalam Musyawarah Wilayah, yaitu berupa “Program Wilayah Muhammadiyah” periode lima-tahunan, yang materinya bersifat kebijakan umum sebagai pelaksana kebijakan program nasional di masing-masing Wilayah yang disesuaikan dengan kewenangan, kreativitas, kepentingan, dan kondisi setempat.
  - b. Pimpinan Wilayah bertanggung jawab dalam memonitor pengorganisasian dan pelaksanaan program di Wilayah sesuai dengan mekanisme organisasi dalam Persyarikatan.
  - c. Program tingkat Wilayah disusun dengan mengacu program Nasional/Pusat Muhammadiyah dan diarahkan pada hal-hal berikut:
    - 1) Relevansi program dengan potensi dan permasalahan (masyarakat dan Persyarikatan) di wilayah yang bersangkutan.
    - 2) Mencantumkan target yang akan dicapai selama lima tahun dan target tahunan.
    - 3) Kandungan program meliputi dua hal, yaitu: (a) kegiatan terprogram yang lebih strategis yang akan dilaksanakan oleh Pimpinan Wilayah, dan (b) acuan program yang akan dijabarkan dalam Program Muhammadiyah di tingkat Daerah, Cabang dan Ranting, serta Program Ortom dan Amal Usaha di tingkat wilayah.

3. Penjabaran Program dan Pengorganisasiannya di Tingkat Daerah
  - a. Rumusan program Muhammadiyah tingkat daerah diputuskan dalam Musyawarah Daerah, yaitu berupa “Program Daerah Muhammadiyah” periode lima-tahunan.
  - b. Pimpinan Daerah Muhammadiyah merupakan tempat konsentrasi administrasi pengorganisasian dan pelaksanaan program nasional/keseluruhan dan program Wilayah Muhammadiyah agar tercapai kesuksesan program di tingkat bawah.
  - c. Program tingkat Daerah disusun dengan mengacu program Nasional/Pusat dan Wilayah yang mekanisme, arah, dan pengorganisasiannya sebagai berikut:
    - 1) Relevansi program dengan potensi dan permasalahan (masyarakat dan Persyarikatan) di daerah yang bersangkutan.
    - 2) Mencantumkan target yang akan dicapai selama lima tahun dan target tahunan.
    - 3) Kandungan program meliputi dua hal, yaitu: (a) Kegiatan terprogram yang akan dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah, dan (b) Acuan program yang akan dijabarkan dalam Program Muhammadiyah di tingkat cabang dan ranting, serta Program Ortom dan Amal Usaha di tingkat daerah.

4. Penjabaran Program dan Pengorganisasiannya di Tingkat Cabang :

- (a) Rumusan program Muhammadiyah tingkat Cabang diputuskan dalam Musyawarah Cabang, yaitu berupa “Program Cabang Muhammadiyah” periode lima-tahunan.
- (b) Program tingkat Cabang disusun dengan mengacu program Nasional/Pusat, Wilayah, dan Daerah yang mekanisme, arah, dan pengorganisasiannya sebagai berikut:
  - 1) Relevansi program dengan potensi dan permasalahan (masyarakat dan Persyarikatan) di Cabang yang bersangkutan
  - 2) Mencantumkan target yang akan dicapai selama lima tahun dan target tahunan.
  - 3) Kandungan program meliputi dua hal, yaitu: (a) kegiatan terprogram yang akan dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang, dan (b) acuan program yang akan dijabarkan dalam Program Muhammadiyah di tingkat ranting, serta Program Ortom dan Amal Usaha di tingkat cabang.

5. Penjabaran Program dan Pengorganisasiannya di Tingkat Ranting

- a. Rumusan program Muhammadiyah tingkat Ranting diputuskan dalam Musyawarah Ranting, yaitu berupa “Program Ranting Muhammadiyah” periode lima-tahunan.
- b. Program tingkat Ranting disusun dengan mengacu program Nasional/Pusat, Wilayah, Daerah, dan Cabang yang mekanisme,

arah, dan pengorganisasiannya sbb:

- 1) Relevansi program dengan potensi dan permasalahan (masyarakat dan Persyarikatan) di Ranting yang bersangkutan.
- 2) Mencantumkan target yang akan dicapai selama lima tahun dan target tahunan.
- 3) Kandungan program meliputi dua hal, yaitu: (a) kegiatan terprogram yang akan dilaksanakan oleh Pimpinan Ranting, dan (b) acuan program yang akan dijabarkan dalam Program Muhammadiyah di tingkat Ranting, serta Program Ortom dan Amal Usaha di tingkat Ranting, dan (c) Mengorganisasikan dan mengoperasionalkan pelaksanaan kegiatan di lingkungan anggota/jama'ah.

#### 6. Pengorganisasian dan Penjabaran Program oleh Ortom

- a. Perumusan Program organisasi otonom khususnya di tingkat pusat secara umum mengacu pada program nasional Muhammadiyah dan mengembangkan program sesuai dengan jenis dan lahan garapan masing-masing.
- b. Setiap organisasi otonom memiliki kewenangan, mekanisme, dan kekhususan masing-masing dalam merumuskan program dan kebijakan sesuai dengan otonomi masing-masing; tetapi tidak boleh bertentangan dengan program Muhammadiyah.
- c. Seluruh organisasi otonom dapat mengembangkan jaringan kerjasama dan

program yang terpadu sesuai dengan kepentingan dan asas efektivitas-efisiensi, baik yang menyangkut sumberdaya insani, dana, potensi, dan peluang yang tersedia dengan tetap berpijak pada prinsip-prinsip yang ditetapkan Pimpinan Persyarikatan.

- d. Mengembangkan kemandirian dengan menggalang keterpaduan dan jaringan kelembagaan dalam melaksanakan program masing-masing organisasi otonom.

#### 7. Pelaksanaan Program oleh Majelis dan Lembaga

- a. Majelis dan lembaga sebagai unsur pembantu pimpinan Persyarikatan berfungsi sebagai pelaksana program Muhammadiyah sesuai dengan jenis dan bidang yang ditanganinya, serta tidak dibenarkan menentukan kebijakan yang melampaui kewenangan Pimpinan Persyarikatan dan melampaui fungsi-tugasnya masing-masing selaku Unsur Pembantu Pimpinan.
- b. Kebijakan-kebijakan majelis dan lembaga dalam melaksanakan program dan kegiatan bersifat operasional dan penjabaran, sedangkan kebijakan-kebijakan strategis selain menjadi kewenangan pimpinan Persyarikatan juga dalam bidangnya masing-masing harus memperoleh persetujuan pimpinan Persyarikatan sesuai dengan mekanisme organisasi yang berlaku.
- c. Pelaksanaan dan penjabaran program Muhammadiyah oleh majelis dan lembaga harus bersumber dari program nasional untuk tingkat pusat serta program di tingkat masing-masing untuk majelis dan lembaga yang setingkat.
- d. Dalam penjabaran dan pelaksanaan program oleh majelis dan lembaga harus

diterapkan prinsip operasional yang bersifat efektif-efisien, terfokus pada jenis program yang sesuai dengan majelis/lembaga/badan yang bersangkutan, menghindari tumpang-tindih, realistis, dan berorientasi pada bidang masing-masing, serta dapat mencapai target yang digariskan.

- e. Penjabaran dan pelaksanaan program Muhammadiyah oleh masing-masing majelis dan lembaga cukup dilakukan melalui rapat kerja di tingkat masing-masing dan melalui pengesahan oleh pimpinan Persyarikatan di tingkat masing-masing. Sedangkan fungsi-fungsi koordinasi, pengendalian, evaluasi, dan tahap-tahap pengorganisasian lainnya dilakukan sesuai dengan mekanisme organisasi yang berlaku.
- f. Majelis dan lembaga dapat menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional untuk koordinasi organisasi yang dipandang penting sesuai keperluan dengan tetap memperhatikan efisiensi dan efektivitas. Rapat Kerja Nasional tidak mengagendakan perumusan program baru yang membawa kemungkinan pada menambah dan memperluas program melebihi keputusan Muktamar atau permusyawaratan di setiap tingkatan pimpinan Persyarikatan lainnya.
- g. Rapat Kerja Nasional yang diselenggarakan oleh Majelis/Lembaga dan unit kelembagaan lainnya dalam Persyarikatan tidak diperbolehkan menyusun dan menetapkan hal-hal yang bersifat umum dan strategis yang melampaui kewenangan Pimpinan Persyarikatan serta melampaui fungsi tugas/kewenangannya masing-masing selaku Unsur Pembantu Pimpinan.

#### 4. Program Kerja/Kegiatan Prioritas

Program kerja/kegiatan prioritas adalah program-program Majelis Tabligh yang dinilai perlu untuk didahulukan perealisasiannya daripada program-program yang lain. Prioritas ini ditentukan berdasarkan pada pertimbangan urgensi, kesempatan yang dimiliki, masa depan, dan kemampuan yang dimiliki oleh Majelis Tabligh.

Urgensi dapat diukur dari kadar penting dan mendesaknya suatu program untuk dilaksanakan secepatnya disebabkan perkembangan dan tuntutan masyarakat yang sangat cepat serta mendesak untuk segera direspon oleh Majelis Tabligh. Kesempatan yang ada dan yang saat ini dimiliki oleh Majelis Tabligh pun sangat terbatas. Keterbatasan waktu ini mendorong Majelis Tabligh untuk segera menetapkan prioritas program tertentu, karena keterlambatan memanfaatkan waktu yang tersedia dapat menyebabkan Majelis Tabligh kehilangan momentum dan dipastikan gerak tabligh Muhammadiyah akan tertinggal zaman.

Sejalan dengan ketersediaan waktu yang terbatas, pada saat yang bersamaan, Majelis Tabligh pun dituntut untuk dapat merancang sebuah program prioritas yang berefek positif dan luas di masa depan. Artinya, selain program prioritas tersebut menjadi wujud nyata respon Majelis Tabligh terhadap perkembangan dan tuntutan masyarakat di masa sekarang, namun dampak yang ditimbulkannya berefek panjang dan turut mewarnai masa depan.

Selain pertimbangan-pertimbangan di atas, tentu kemampuan riil-obyektif yang saat ini dimiliki oleh Majelis Tabligh pun patut diperhitungkan dalam merancang program prioritas. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi aspek ketenagaan yang memenuhi kualifikasi, pendanaan yang dapat meng-*cover* seluruh kegiatan, infrastruktur yang memadai, kepemimpinan dan organisasi yang rapi dan kuat.

Berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan di atas, kiranya program-program berikut dapat diusulkan menjadi program prioritas, yaitu program jangka pendek, untuk dapat direalisasikan pada tahun 2016 mendatang: (1) Pembentukan dan pengembangan Tim Asistensi Tabligh; (2) Penyusunan dan pengembangan *cyber tabligh*; (3) Pengembangan model tabligh berbasis pada kelompok difabel; (4) Penyusunan dan pengembangan konsep standarisasi masjid dan musalla Muhammadiyah, termasuk masjid dan musallah di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah [khususnya bidang kesehatan dan perguruan tinggi]; (5) Penyusunan dan pengembangan konsep Korp Mubaligh Muhammadiyah, termasuk Korp Mubaligh Muda dan Mahasiswa; (6) Menyusun konsep pengembangan jaringan dan kerjasama yang akan dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan jaringan dan kerjasama oleh Majelis Tabligh Pusat, Wilayah, Daerah, Cabang dan Ranting, dilanjutkan dengan kerjasama dengan Majelis Tarjih; (7) Penyusunan konsep *Tabligh Institut* sebagai *grand design* pembinaan dan pelatihan insan tabligh Muhammadiyah; (8) Penyusunan *Manhaj Tabligh* sebagai pedoman dasar tabligh Muhammadiyah;

(9) Pengembangan Majalah Tabligh sebagai *ikon* tabligh Muhammadiyah baik pada aspek materi, penampilan, jumlah pembaca aktif maupun *marketing*-nya.

Masing-masing jenjang Majelis Tabligh dan setiap bidang/divisi semestinya dapat melakukan analisis mendalam untuk menentukan program prioritas masing-masing. Adapun program-program yang tidak dimasukkan ke dalam prioritas, bukan berarti tidak bisa dilaksanakan untuk jangka dekat mendatang. Program-program tersebut tetap dapat dilaksanakan namun dengan intensitas dan fokus perhatian yang tidak melebihi program-program prioritas, disesuaikan dengan keperluan yang berbeda-beda pada setiap jenjang kepengurusan Majelis Tabligh.

#### 5. Jaringan dan Kerjasama

Jaringan dan kerjasama merupakan jalinan yang dibangun oleh Majelis Tabligh dengan berbagai pihak baik dengan majelis, lembaga, organisasi otonom dan amal usaha dalam lingkungan Muhammadiyah, maupun dengan pihak-pihak lain di luar Persyarikatan, guna membangun kerjasama dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja Majelis Tabligh.

Kerjasama dalam pelaksanaan program Majelis Tabligh dalam suatu jaringan yang terjalin dengan luas dan rapi merupakan keniscayaan bagi Majelis Tabligh dan oleh karenanya Majelis Tabligh di seluruh jenjang kepengurusan dituntut untuk secara aktif dan kreatif melakukan kajian strategis guna mewujudkan hal tersebut.

Jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak dinilai penting. *Pertama*, program kerja Majelis Tabligh mencakup bidang-bidang yang sangat luas dan secara kuantitatif berjumlah sangat banyak. *Kedua*, sumber daya yang dimiliki Majelis Tabligh belum tentu memiliki kemampuan untuk secara cepat dan tepat, serta dengan efektif dan efisien, menangani seluruh program tersebut tanpa bekerjasama dengan pihak-pihak lain. Demikianlah rencana konsolidasi dan koordinasi Majelis Tabligh di awal masa pengabdian tahun 2016 ini. Segala pemikiran yang baik dan bermanfaat sebesar-besarnya bagi dinamisasi Majelis Tabligh dalam koridor organisasi yang kuat, tangguh dan tertib, patut ditambahkan dalam konsep ini.

#### 6. Pemateri

Orang yang menyampaikan materi/pesan dakwah disebut Da'i. Bisa juga dikatakan pemateri/mubaligh. Mengenai pemateri, Pengurus Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung memberdayakan mubaligh dari persyarikatan Muhammadiyah dan terkadang juga mengundang dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada acara tertentu baik skala internal maupun tabligh akbar (umum). Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung mengatakan terkadang juga mengundang dosen-dosen Universitas yang ada di Lampung seperti UNILA dan UIN Raden Intan.<sup>3</sup>

Dari Dewan Dakwah Indonesia Lampung juga pernah diundang yaitu Ketuanya Moh. Nasir Hasan untuk mengisi kajian tentang dienul Islam, kristenisasi, dan yang

---

<sup>3</sup> Irwan Amrullah, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 1 Februari 2018.

terpenting dalam meningkatkan persatuan ummat Islam (Ukhuwah Islamiyah).<sup>4</sup> Dalam menunjang kualitas Da'i yang ada di persyarikatan Muhammadiyah, Majelis Tabligh mengadakan pelatihan dan pendidikan Da'i yang di adakan di Wilayah maupun Pusat. Dengan begitu Da'i yang ada bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih.<sup>5</sup>

## 7. Materi Kajian

Materi yang digunakan Majelis Tabligh Muhammadiyah ialah materi yang berkaitan dengan dienul Islam. Materi yang disampaikan diantaranya aqidah, fiqh, muamalah.<sup>6</sup> Selain itu juga Majelis Tabligh membahas tentang perbedaan pendapat para ulama mazhab, sehingga jamaah mampu dan paham mengenai perbedaan pendapat dengan dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan begitu, jamaah dan masyarakat tidak perlu saling menyalahkan antara kelompok yang lain, sehingga ukhuwah yang terjalin tetap baik dan tidak ada perselisihan yang dapat menimbulkan perpecahan umat.<sup>7</sup> Irwan Amrullah Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung mengatakan dalam kajian Ukhuwah Islamiyah materi yang disampaikan dalam hal ini bertemakan "Ummat Islam Harus Bersatu" dengan memperkokoh tauhid dan memberikan pengetahuan yang berkaitan tentang pemikiran

---

<sup>4</sup> Imam Asyrofi, Wakil Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 10 Februari 2018.

<sup>5</sup> Rohmat Santosa, Anggota Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 16 Februari 2018.

<sup>6</sup> Nur Salim, Sekretaris Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 27 Februari 2018.

<sup>7</sup> Rosidin, Wakil Sekretaris Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung 20 Februari 2018.

Islam, dengan harapan setelah paham masyarakat akan mudah menjaga Ukhuwah Islamiyah.<sup>8</sup>

#### 8. Jadwal Kegiatan Rutin Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung

Rutinitas jadwal kajian pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung yaitu tiap bulan pada hari ahad pekan keempat. Terkadang pada momen tertentu mengadakan tabligh akbar atau kajian lainnya.<sup>9</sup> Selain dari kajian rutin tiap bulan di Pimpinan Wilayah, Muhammadiyah juga memberikan otoritas tiap cabang dan ranting untuk mengadakan kajian tiap pekan sesuai kesepakatan masing-masing dengan tujuan untuk belajar dan menambah wawasan ilmu dien, sehingga masyarakat akan paham tentang agama dengan begitu masyarakat akan lebih mudah menjaga Ukhuwah Islamiyah baik dalam persyarikatan Muhammadiyah maupun di luar persyarikatan.<sup>10</sup>

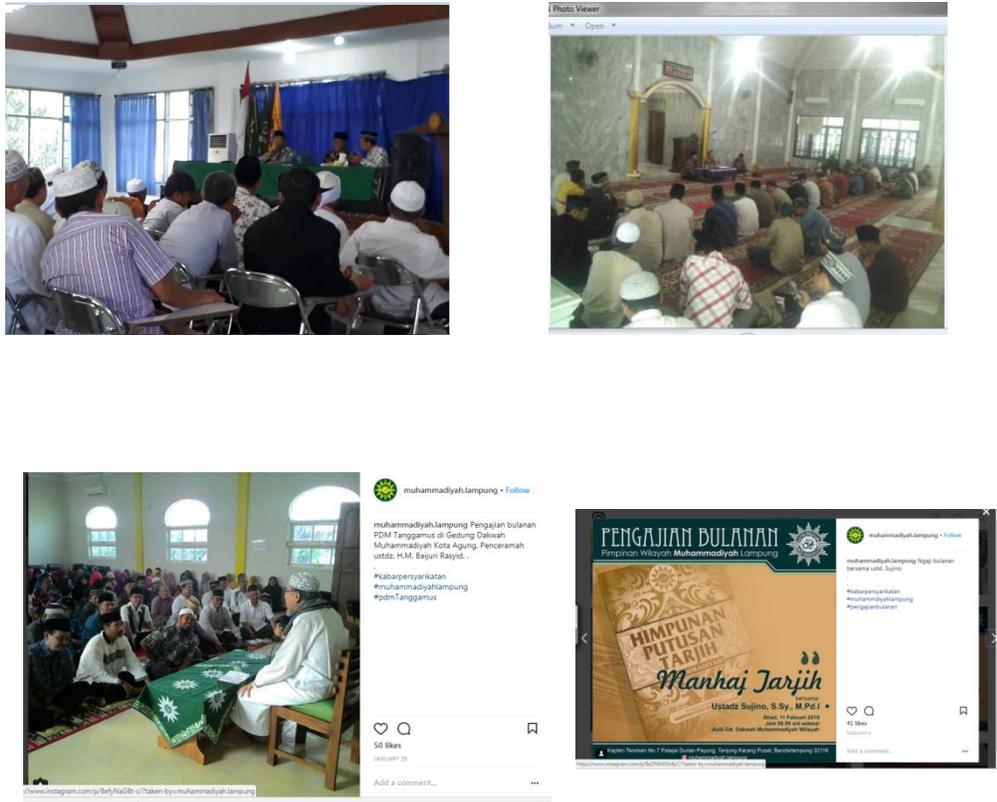
---

<sup>8</sup> Irwan Amrullah, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 1 Februari 2018.

<sup>9</sup> Rosidin, Wakil Sekretaris Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung 20 Februari 2018

<sup>10</sup> Nur Salim, Sekretaris Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 27 Februari 2018.

Gambar II. Kajian Rutin



## 9. Media

Media yang digunakan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung ialah dengan menggunakan kajian/ceramah, tabligh akbar, whatsapp, dan buletin.<sup>11</sup> Untuk televisi dan radio di Pimpinan Wilayah Lampung belum bisa terealisasi hanya ada di Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan media tersebut.<sup>12</sup> Pada moment-moment tertentu Majelis Tabligh juga

<sup>11</sup> Irwan Amrullah, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 1 Februari 2018.

<sup>12</sup> Rohmat Santosa, Anggota Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 16 Februari 2018.

bekerjasama dengan media cetak dan elektronik seperti TVRI, Radar TV, Koran Radar Lampung, Radio Rajawali, dan Lampung Post dalam menyiarkan Islam dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan Ukhuwah Islamiyah.<sup>13</sup>

Gambar III. Buletin Uswatun Hasanah, Majalah Suara Muhammadiyah dan Instagram Muhammadiyah Lampung



## 10. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

Adapun macam-macam ukhuwah, antar lain:

### a. Ukhuwah Insaniyah (Basyariyah)

Ukhuwah Insaniyah/Basyariyah merupakan bentuk persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang di ikat oleh jiwa kemanusiaan, maksudnya kita sebagai manusia harus dapat memposisikan atau

<sup>13</sup> Imam Asyrofi, Wakil Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 10 Februari 2018.

memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, selalu melihat kebaikannya bukan kejelekannya.

b. Ukhuwah Wathoniyah

Ukhuwah Wathoniyah merupakan bentuk persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan budaya dan aspek-aspek yang lainnya. Mengingat pentingnya menjalin hubungan kebangsaan dilandaskan pada Sabda Rosulullah yakni “Hubbui wathon minal iman” yang artinya Cinta sesama saudara setanah air termasuk sebagian dari iman.

c. Ukhuwah Diniyyah

Ukhuwah Diniyyah yakni persaudaraan karena seagama (Ukhuwwah fi din al-Islam). Islam menyatakan bahwa umat Islam, dengan latar belakang yang berbeda, baik suku, etnis, keturunan, warna kulit, bahasa dan lain sebagainya adalah bersaudara. Allah Swt berfirman, “Sesungguhnya orang-orang mu’min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat,” (QS al-Hujurat [49]: 10). Perbedaan khilafiyah/pendapat furu’ dalam mengambil fiqh dan lainnya bukan menjadikan kesenjangan Ukhuwah Islamiyah. Ketentuan Al-Qur’an dan As-sunnah memberikan ruang kita untuk memilih mazhab atau pendapat ulama yang hanif, lurus, dan beraqidah Ahlussunnah. Dengan begitu perbedaan yang sifatnya tidak pokok jangan menjadikan kita melepaskan ukhuwah fi din al-

Islam.

## 11. Konsep Dalam Upaya Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah

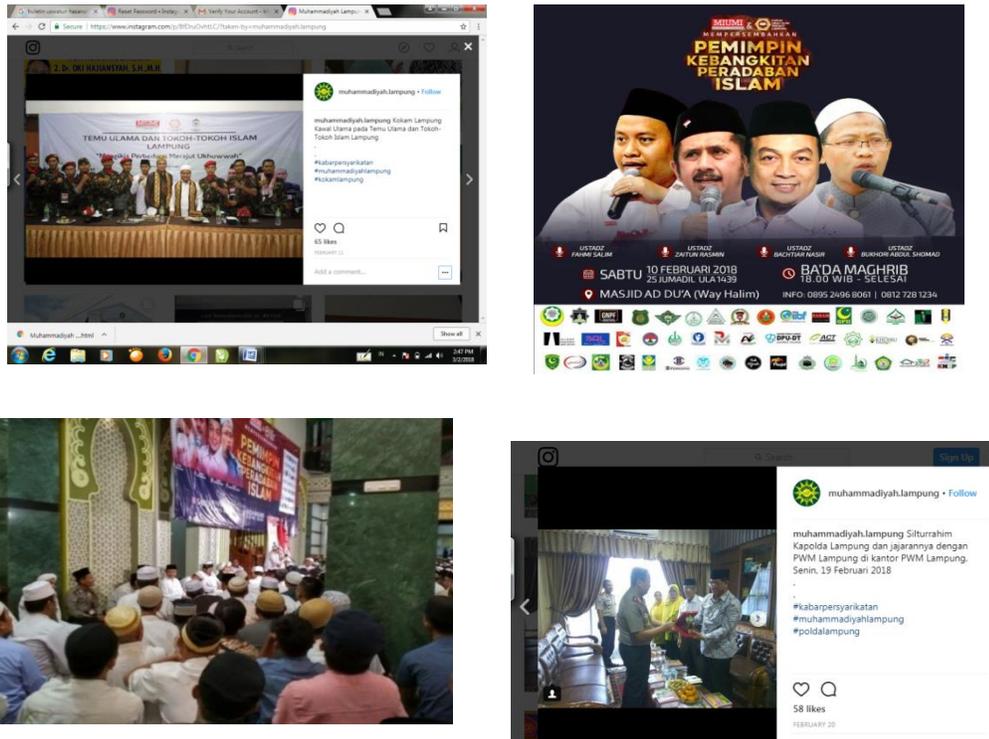
Ada empat tahapan ketika ingin membangun Ukhuwah Islamiyah, yaitu:

### 1. Ta'aruf (saling mengenal)

Dengan adanya interaksi satu dengan yang lain akan dapat lebih mengenal karakter individu. Perkenalan meliputi penampilan fisik (*Jasadiyyan*) pengenalan pemikiran (*Fikriyyan*), mengenal kejiwaan (*Nafsiyyan*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Setiap manusia tentunya punya keunikan dan kekhasan sendiri yang mempengaruhi kejiwaannya. Proses Ukhuwah Islamiyah akan terganggu apabila tidak mengenal karakter kejiwaan ini.

Dalam hal ini Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung sudah memberikan upaya tidak hanya berta'aruf dalam persyarikatan Muhammadiyah tetapi sudah dalam lingkup luar persyarikatan. Bukti nyata dari sikap ini adalah terbukanya proses ta'aruf baik secara perseorangan maupun antar lembaga Organisasi Masyarakat Islam yang ada di Indonesia.

Gambar IV. Muhammadiyah Ta'aruf, Bersama, dan Bersinergi Dengan Ormas Islam di Luar Persyarikatan



## 2. Tafahum (saling memahami)

Maksudnya saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing. Sehingga segala macam kesalah pahaman dapat dihindari. Dalam proses tafahum ini tentunya Majelis Tabligh selalu memberikan pencerahan kepada persyarikatan Muhammadiyah agar selalu menjaga Aib saudara seiman, baik dalam persyarikatan maupun di luar persyarikatan. Bukti nyata dari hal ini adalah sampai sekarang tidak ada berita yang buruk antara persyarikatan Muhammadiyah dan Ormas lain

sampai berlarut-larut. Meskipun ada, maka akan teratasi dengan kebijakan yang baik.

### 3. At-Ta'awun (saling tolong menolong)

Dalam hal ini, dimana yang kuat menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan. Sehingga dengan adanya konsep ini maka kerjasama akan tercipta dengan baik dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan kemampuan masing-masing. Dalam upaya meningkatkan ukhuwah, Majelis Tabligh mengambil peran dalam bidang pendidikan, sosial dan kemanusiaan, bidang kesehatan, dan tanggap bencana. Bentuk nyata dari Ta'awun adalah dengan membentuknya badan lembaga, antara lain: MDMC (Muhammadiyah Disaster dan Medical), RS. PKU (Penolong Kesengsaran Ummat), LazisMU (Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah), Panti Asuhan Yatim dan Du'afa dan Pendidikan-Pendidikan Formal baik tingkat TK sampai Perguruan Tinggi.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Dian Tara, Jamaah Muhammadiyah, Wawancara, Bandar Lampung, 1 Maret 2018

## Gambar V. Aksi Sosial Kemanusiaan dan Tolong Menolong



Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah untuk Ummat (LAZIZ MU)



Muhammadiyah Tanggap Bencana



MDMC (Muhammadiyah Disaster dan Medical)

4. Takaful (saling menanggung/senasib sepenanggungan/ saling memberi jaminan)

Dengan adanya takaful akan menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa khawatir dan kecemasan untuk menghadapi kehidupan, karena merasa bahwa

saudara sesama muslim tentu tidak akan tinggal diam ketika saudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan. Kepercayaan ini diaplikasikan oleh Majelis Tabligh Muhammadiyah dalam bentuk pemberian amanah pada kader Muhammadiyah terkhusus dalam kepengurusan organisasi. Sehingga dengan pemberian amanah sesuai skill dari kader yang dimiliki dengan harapan memiliki rasa senasib sepenanggungan dalam mengemban amanah yang ada.

## 12. Kendala Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung

Kendala dari penerapan Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah terletak pada mad'u yang masih minim pengetahuannya tentang agama mengenai Ukhuwah Islamiyah, aliran-aliran baru mengatas namakan Islam Sekuler, Pluralisme, liberalisme dan aliran sesat yang ada.<sup>15</sup> Selain dari itu, media yang belum memadai baik cetak maupun elektronik di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung menjadi salah satu kendala untuk menyiarkan Islam.

Walaupun dengan ceramah/ Tabligh Akbar keefektifan lebih baik dibandingkan dengan media, seyogyanya antara ceramah dan media bisa bersinergi untuk lebih mengefektifkan dan terjangkau luas di kalangan Masyarakat. Dengan harapan

---

<sup>15</sup> Irwan Amrullah, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 1 Februari 2018.

masyarakat yang jauh dan tidak bisa hadir secara langsung tetap mendapatkan wawasan dengan memanfaatkan media yang ada.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Rohmat Santosa, Anggota Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara Langsung, Bandar Lampung, 16 Februari 2018.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Penerapan Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung**

Strategi merupakan hal terpenting dalam penyiaran Islam. Terkadang materi yang disampaikan tanpa strategi yang baik akan berkurang keefektifan dan kurang maksimal dalam mencapai tujuan penyiaran Islam. Salah satu tujuan dari menyiarkan Islam adalah memahamkan kepada khalayak mengenai maksud dan tujuan apa yang ingin dicapai disetiap momentum penyiaran Islam. Materi yang sangat baik dan bagus akan terlihat monoton dan membosankan ketika penyampaiannya tanpa strategi yang baik.

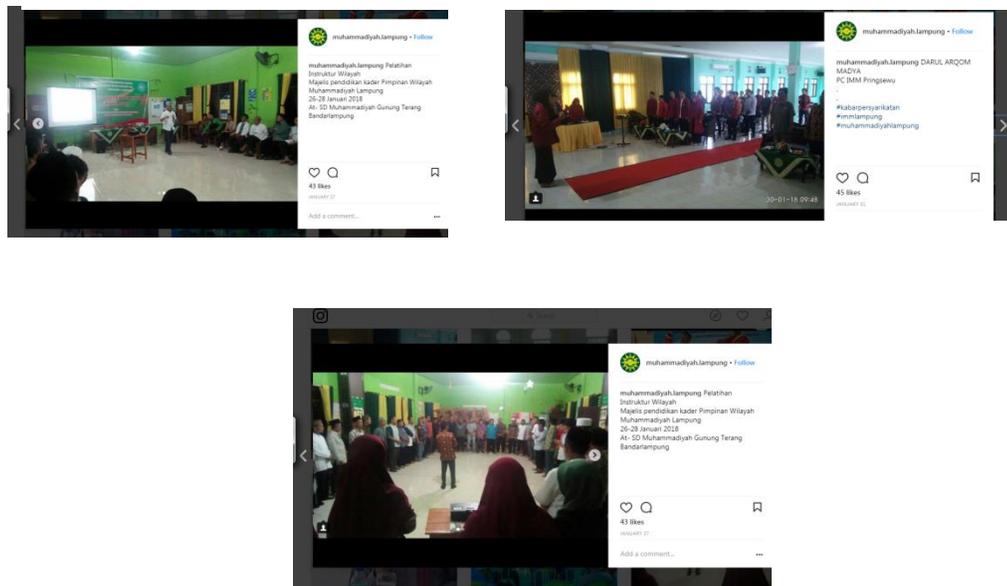
Bisa dikatakan materi tanpa strategi bagaikan anak ayam kehilangan induknya yang tak tahu maksud dan tujuannya. Strategi merupakan salah satu ujung tombak dalam mencapai tujuan penyiaran Islam. Dalam hal ini penulis akan menganalisis dan membahas apa Tujuan Strategi Penyiaran Islam Pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung

##### **1. Meningkatkan Kualitas Da'i**

Upaya majelis tabligh untuk meningkatkan kualitas da'i yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan pengkaderan kepada da'i dari mulai tingkat ranting sampai pusat persyarikatan Muhammadiyah. Selain itu Muhammadiyah tingkat Wilayah telah memberikan perpustakaan untuk sehingga menambah referensi

bacaan Da'i. Muhammadiyah memiliki forum kusus yang digunakan untuk meningkatkan kualiatas Da'i antara lain ada 3 yaitu: (1) Majelis Tabligh dan Dakwah, (2) Majelis Pendidikan Kader, (3) Majelis Pendidikan Dasar, Menengah, dan Dikti. Melakukan kerjasama dan tukar wawasan dengan Dewan Dakwah Islamiyah, Gerakan Mubaligh Islam, Dosen-dosen Perguruan tinggi di Lampung serta Dewan Masjid Indonesia yang ada di Lampung. Dengan pembagian program yang ada, kualitas Da'i yang mumpuni akan memberikan pemahaman dan wawasan yang luas kepada mad'u sehingga materi yang disampaikan lebih mudah di mengerti. Di bawah ini beberapa kegiatan pengkaderan dan pelatihan untuk Da'i. Walaupun masih terdapat kekurangan, setidaknya apresiasi yang luar biasa usaha dalam meningkatkan kualitas Da'i Muhammadiyah.

Gambar VI. Pengkaderan dan Pelatihan Da'i



Dalam upaya meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Majelis Tabligh terkadang menghadirkan tokoh agama yang selaras dan sepemahaman walaupun berbeda Ormas Islam. Hal ini dilakukan untuk berbagi wawasan kepada jamaah persyarikatan atau masyarakat pada umumnya. Adapun Tokoh agama yang pernah di undang antara lain<sup>1</sup>:

Tabel IV. Beberapa Pemateri di Luar Persyarikatan Muhamamadiyah Dalam Rangka Tukar Wawasan

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Prof. Dr. H. Achlami, MA	Guru Besar UIN Raden Intan
2	KH. Moh. Nasir Hasan	Ketua Dewan Dakwah Lampung
3	Prof. Dr. H. Suharto, SH, MH	Guru Besar UIN Raden Intan

## 2. Menyiapkan Materi

Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam Strategi Penyiaran Islam tentu menyiapkan materi yang efektif dan disesuaikan dengan kapasitas mad'u. Materi pokok yang disampaikan antara lain Aqidah, Ibadah, Fiqh, dan Akhlaq yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan memberikan wawasan keagamaan pada materi pokok tentunya akan berdampak timbulnya rasa

---

<sup>1</sup> Imam Asyrofi, Wakil Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 10 Februari 2018.

Ukhuwah Islamiyah yang tumbuh dari kesadaran atas pemahaman dan aplikasi materi pokok yang disampaikan.

Ukhuwah Islamiyah tidak akan terjalin dengan baik apabila pemahaman keempat materi tersebut tidak dipahami oleh mad'u itu sendiri. Maka salah satu langkah awal Strategi Penyiaran Islam Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung memberikan materi yang menjadi pokok dalam beragama Islam yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Adakalanya Majelis Tabligh harus menambah materi mengenai Fiqh Ikhtilaf, karena problem dari jamaah atau masyarakat ialah ketidak pahaman dalam memaknai perbedaan Fiqh. Dengan pembahasan Fiqh Ikhtilaf ini akan membawa dampak yang luar biasa sehingga jamaah dan masyarakat bisa saling memahami tanpa mengurangi dari prinsip masing-masing dalam memilih pendapat. Sehingga timbullah rasa Ukhuwah Islamiyah tanpa saling menyalahkan.

### 3. Jadwal

Penyusunan jadwal perlu dilakukan untuk mengatur agenda. Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung mengadakan agenda tiap bulan pada pekan keempat hari ahad. Selain itu Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung memberikan otonom kepada cabang dan ranting untuk membuat kebijakan melaksanakan kajian rutin tiap pekan.

Dengan begitu menambah wawasan keagamaan baik dalam persyarikatan Muhammadiyah pada khususnya dan Masyarakat pada umumnya bisa . Selain dari kajian rutin, Majelis tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung juga mengadakan acara Tabligh Akbar yang tergabung dalam Forum Ummat Islam Bersatu bersinergi dengan Ormas Islam yang ada di Lampung. Dengan gerakan ini Muhammadiyah menjadi salah satu penggerak Ukhuwah Islamiyah.<sup>2</sup>

Hari saputra mengatakan satu bulan itu waktunya kurang efektif dalam menimba ilmu, imbasnya jamaah banyak lupanya. Alangkah baiknya apabila di tambah jadwal yang sudah ada dengan pemadatan ataupun penambahan agenda kajian di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung khususnya.<sup>3</sup>Dengan membuat jadwal rutin dan tabligh akbar pada momen tertentu serta penambahan jadwal kajian, akan memberikan dampak yang positif dalam rangka memahami dan memberikan sikap nyata dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Program ini merupakan salah satu bentuk Startegi Penyiaran Islam Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

#### 4. Media

Dalam strategi penyiaran Islam, Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhamadiyah Lampung belum sepenuhnya menggunakan bantuan media. Hanya melalui majalah, buletin, whatsapp, dan instagram. Untuk di tingkat pusat

---

<sup>2</sup> Imam Asyrofi, Wakil Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 10 Februari 2018.

<sup>3</sup> Hari Saputra, Jamaah Muhammadiyah Lampung, Wawanara, Bandar Lampung, 1 Maret 2018

memang sudah ada televisi dan radio yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah sebagai salah satu bentuk Strategi Penyiaran Islam Muhammadiyah.<sup>4</sup> Berbeda dengan tingkat wilayah, belum memiliki TV/Radio tetapi terkadang bekerjasama dengan media Radar Tv, Radio Rajawali dan Lampung Post pada moment tertentu.<sup>5</sup>

Media saat ini sangat masif. Lembaga dan dunia informasi sekarang sedang berlomba-lomba dalam publikasi dan propaganda media. Dalam hal ini Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung khususnya harus mengambil peran penting dalam mengembangkan Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Tanpa meninggalkan Ceramah tetapi menambah dan besinergi dengan bantuan media. Sehingga tujuan dari penyiaran Islam dapat terlaksana semaksimal mungkin.

##### 5. Jaringan dan Kerjasama

Jaringan dan kerjasama merupakan jalinan yang dibangun oleh Majelis Tabligh dengan berbagai pihak baik dengan majelis, lembaga, organisasi otonom dan amal usaha dalam lingkungan Muhammadiyah, maupun dengan pihak-pihak lain di luar Persyarikatan, guna membangun kerjasama dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja Majelis Tabligh.

---

<sup>4</sup> Rohmat Santosa, Anggota Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 16 Februari 2018.

<sup>5</sup> Imam Asyrofi, Wakil Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 10 Februari 2018.

Kerjasama dalam pelaksanaan program Majelis Tabligh dalam suatu jaringan yang terjalin dengan luas dan rapi merupakan keniscayaan bagi Majelis Tabligh dan oleh karenanya Majelis Tabligh di seluruh jenjang kepengurusan dituntut untuk secara aktif dan kreatif melakukan kajian strategis guna mewujudkan hal tersebut.

Jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak dinilai penting. *Pertama*, program kerja Majelis Tabligh mencakup bidang-bidang yang sangat luas dan secara kuantitatif berjumlah sangat banyak. *Kedua*, sumber daya yang dimiliki Majelis Tabligh belum tentu memiliki kemampuan untuk secara cepat dan tepat, serta dengan efektif dan efisien, menangani seluruh program tersebut tanpa bekerjasama dengan pihak-pihak lain. Demikianlah rencana konsolidasi dan koordinasi Majelis Tabligh di awal masa pengabdian tahun 2016 ini. Segala pemikiran yang baik dan bermanfaat sebesar-besarnya bagi dinamisasi Majelis Tabligh dalam koridor organisasi yang kuat, tangguh dan tertib, patut ditambahkan dalam konsep ini.

Penerapan Strategi Penyiaran Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung memiliki beberapa point besar dalam aplikasinya. Antara lain dari Pematerynya, kemudian materi itu sendiri, jadwal atau agenda, dan pemanfaatan media. Dalam hal ini penulis akan memaparkan bagaimana penerapan Penyiaran Islam dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah

Muhammadiyah Lampung yang dilihat dari macam-macam ukhuwah, antara lain:

1. Ukhuwah Insaniyah (Basyariyah)

Ukhuwah Insaniyah/Basyariyah merupakan bentuk persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku dan aspek-aspek kekhususan lainnya. Persaudaraan yang diikat oleh jiwa kemanusiaan, maksudnya kita sebagai manusia harus dapat memposisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, selalu melihat kebaikannya bukan kejelekannya. Majelis tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung melaksanakan dengan baik. Terbukti dari berbagai kegiatan dalam meningkatkan Ukhuwah Insaniyah dengan saling berbagi sesama muslim. Contohnya membuka lembaga yatim piatu dan bantuan fakir miskin.

2. Ukhuwah Wathoniyah

Ukhuwah Wathoniyah merupakan bentuk persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan budaya dan aspek-aspek yang lainnya. Mengingat pentingnya menjalin hubungan kebangsaan dilandaskan pada Sabda Rosulullah yakni “Hubbui wathon minal iman” yang artinya Cinta sesama saudara setanah air termasuk sebagian dari iman. Contohnya selalu menjaga persatuan ummat lingkup bangsa, tidak membuat kerusuhan yang berakibat fatal untuk tanah air, dan membentuk Hizbul Wathan dalam rangka ikut andil dalam keamanan dan kenyamanan bernegara.

### 3. Ukhuwah Diniyyah

Ukhuwah Diniyyah yakni persaudaraan karena seagama (Ukhuwah fi din al-Islam). Islam menyatakan bahwa umat Islam, dengan latar belakang yang berbeda, baik suku, etnis, keturunan, warna kulit, bahasa dan lain sebagainya adalah bersaudara. Allah Swt berfirman, “Sesungguhnya orang-orang mu’min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat,” (QS al-Hujurat [49]: 10). Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung membrikan ruang yang kepada ummat untuk memilih pendapat dari berbagai sumber dengan ketentuan sesuai Ahlussunnah. Perbedaan khilafiyah/pendapat furu’ dalam mengambil fiqh dan lainnya bukan menjadikan kesenjangan Ukhuwah Islamiyah. Ketentuan Al-Qur’an dan As-sunnah memberikan ruang kita untuk memilih mazhab atau pendapat ulama yang hanif, lurus, dan beraqidah Ahlussunnah. Dengan begitu perbedaan yang sifatnya tidak pokok jangan menjadikan kita melepaskan ukhuwah fi din al-Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ilmudin, *Definisi Dan Macam Ukhuwah, tersedia di:*  
<https://ilmudunyawadiin.blogspot.com/2016/08/definisi-ukhuwah-islamiyah.html>, (30 Mei 2018)

Selain itu, ada 4 konsep tahapan Majelis tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam upaya meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, antara lain:

1. Ta'aruf (saling mengenal)

Dengan adanya interaksi satu dengan yang lain akan dapat lebih mengenal karakter individu. Perkenalan meliputi penampilan fisik (*Jasadiyyan*) pengenalan pemikiran (*Fikriyyan*), mengenal kejiwaan (*Nafsiyyan*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Setiap manusia tentunya punya keunikan dan kekhasan sendiri yang mempengaruhi kejiwaannya. Proses Ukhuwah Islamiyah akan terganggu apabila tidak mengenal karakter kejiwaan ini.

Dalam hal ini Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung sudah memberikan upaya tidak hanya berta'aruf dalam persyarikatan Muhammadiyah tetapi sudah dalam lingkup luar persyarikatan. Bukti nyata dari sikap ini adalah terbukanya proses ta'aruf baik secara perseorangan maupun antar lembaga Organisasi Masyarakat Islam yang ada di Indonesia.

Kekurangan dari proses ta'aruf Muhammadiyah terhadap Ormas Lain secara perorangan adalah dalam proses pengenalannya tidak mendalam seperti satu persyarikatan. Proses ta'aruf dengan jamaah ormas lain tidak begitu akrab dan

mendetail seperti keluarga persyarikatan Muhammadiyah. Hal ini dapat diketahui dan dirasakan oleh jamaah sendiri maupun masyarakat.

2. Tafahum (saling memahami)

Maksudnya saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing. Sehingga segala macam kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam proses tafahum ini tentunya Majelis Tabligh selalu memberikan pencerahan kepada persyarikatan Muhammadiyah agar selalu menjaga Aib saudara seiman, baik dalam persyarikatan maupun di luar persyarikatan. Bukti nyata dari hal ini adalah sampai sekarang tidak ada berita yang buruk antara persyarikatan Muhammadiyah dan Ormas lain sampai berlarut-larut. Meskipun ada, maka akan teratasi dengan kebijakan yang baik.

3. At-Ta'awun (saling tolong menolong)

Dalam hal ini, dimana yang kuat menolong yang lemah dan yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan. Sehingga dengan adanya konsep ini maka kerjasama akan tercipta dengan baik dan saling menguntungkan sesuai fungsi dan kemampuan masing-masing. Dalam upaya meningkatkan ukhuwah, Majelis Tabligh mengambil peran dalam bidang pendidikan, sosial dan kemanusiaan, bidang kesehatan, dan tanggap bencana. Bentuk nyata dari Ta'awun adalah dengan membentuknya badan lembaga, antara lain: MDMC (Muhammadiyah Disaster dan Medical), RS. PKU (Penolong Kesengsaran Ummat), LazisMU (Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah),

Panti Asuhan Yatim dan Du'afa dan Pendidikan-Pendidikan Formal baik tingkat TK sampai Perguruan Tinggi.<sup>7</sup>

Pada poin ini Muhammadiyah sangat objektif sekali ketika di lapangan. Tanpa memandang siapa, agama, ras, budaya dan jabatan, Muhammadiyah mampu memberikan kepercayaan ummat untuk rasa saling asih sesama manusia. Hal ini terbukti dari berbagai pandangan dan pendapat jamaah maupun masyarakat yang sudah merasakan.

4. Takaful (saling menanggung/senasib sepenanggungan/ saling memberi jaminan)

Dengan adanya takaful akan menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa khawatir dan kecemasan untuk menghadapi kehidupan, karena merasa bahwa saudara sesama muslim tentu tidak akan tinggal diam ketika saudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan. Majelis tabligh dalam hal ini masih bersifat intern. Untuk diluar persyarikatan hanya sifatnya perorangan yang sepemahaman dan selaras apabila memberikan amanah jabatan kepengurusan baik intern atau ekstern.

Penerapan empat konsep ukhuwah Islamiyah tersebut umat Islam akan saling mencintai dan bahu membahu serta tolong menolong dalam menjalani dan menghadapi tantangan kehidupan, bahkan mereka sudah seperti satu batang tubuh

---

<sup>7</sup> Dian Tara, Jamaah Muhammadiyah, Wawancara, Bandar Lampung, 1 Maret 2018

yang masing-masing bagian tubuh akan ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya.

Dengan adanya Ukhuwah Islamiyah. Kita akan merasakan kehidupan bermasyarakat yang lebih harmonis, karena perbedaan yang ada tidak akan menimbulkan pertentangan dan permasalahan, justru akan menjadikan kehidupan kita semakin indah. Selain itu, tingkat kesenjangan sosial yang ada di dalam masyarakat juga akan terkikis dengan sendirinya. Hal ini karena adanya semangat Ukhuwah Islamiyah yang menyatukan segala perbedaan yang ada.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Fridayati, *Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiyah*, tersedia di: <http://fridayatijusu.blogspot.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiyah.html>, (1 Januari 2018)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi merupakan plening atau rencana untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya strategi yang baik kemungkinan besar tujuan tersebut akan kurang maksimal atau bisa jadi gagal. Dalam karya ilmiah ini yang berjudul Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus Pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung) Penulis memberikan suguhan bagaimana stategi penyiaran Islam yang digunakan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah terkhusus di daerah Lampung.

Kehidupan bermasyarakat sudah seyogyanya saling menjaga persatuan, saling mengenal, tolong-menolong dan saling menyayangi. Dangan begitu Ukhuwah Islamiyah akan terjalin dengan baik. Pemahaman dalam beragama pun seraya terus digali dengan belajar dan berusaha mencari wawasan keagamaan. Tanpa adanya pondasi beragama yang baik, maka nilai Ukhuwah Islamiyah tidak akan sempurna, karena dasar atau pokok dalam menjaga dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yaitu dengan memahami wawasan keagamaan. Dengan begitu, ilmu agama yang dimiliki menjadi landasan awal dan acuan dalam menjaga dan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

Islam memberikan gambaran kita bagaimana mensiarkan Islam dengan baik. Di dalam surat An-Nahl:125 yang artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu

dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Strategi Penyiaran Islam yang digunakan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yaitu dengan memanfaatkan media sosial, majalah dan buletin. Dengan mengambil pesan/materi dakwah yang di kutip maupun di resume dari ceramah dan pendapat asatidz/asatidzah. Walaupun penggunaan media hanya sebatas media sosial, buletin, majalah, whatsapp, dan instagram, upaya ini merupakan apresiasi yang luar biasa untuk Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung. Keterbatasan Penyiaran Islam Melalui Radio dan Televisi belum bisa terealisasi di Lampung, tetapi sudah ada pada tingkat pusa, ini menunjukkan kedewasaan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah untuk menyiarkan Islam dalam rangka meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. Tidak menutup kemungkinan kedepannya Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung akan menggunakan bantuan media semaksimal mungkin tanpa menghapus program kerja yang sudah ada. Pemanfaatan media yang terus berkembang tentunya diimbangi dengan kualitas pemateri, pesan, dan gaya bahasa yang baik. Tujuannya ialah memaksimalkan pesan dakwah agar diterima oleh jamaah maupun masyarakat. Saling menjaga ukhuwah insaniyah, *wathoniyah*, dan *ukhuwah diniyyah* terus dilakukan dan penambahan

konsep ukhuwah Islamiyah seperti taa'aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), ta'awun (saling tolong menolong), takaful (saling menanggung/senasib sepenanggungan/ saling memberi jaminan) juga perlu dilakukan dan diaplikasikan dalam kehidupan, agar menjadi cerminan yang baik di mata mad'u dan Allah Subhanahu wata'ala yang utama. Pemanfaatan media yang ada hanyalah sebatas wasilah atau jalan untuk mempermudah menyiarkan Islam. Dengan usaha dan niat yang baik dan benar, keberhasilan pastinya akan kembali kepada Allah Subhanahu waat'ala. Kita sebagai hambanya hanya bisa berusaha, berencana, dan berdoa agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## B. Saran

Pentingnya strategi penyiaran Islam dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dengan memanfaatkan media yang ada perlu dikembangkan dan diberdayakan. Dengan harapan mempermudah dan memaksimalkan tujuan yang disepakati. Dalam kesempatan ini penulis memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) yaitu dengan memberikan arahan yang maksimal dan memberikan kemudahan bagi peneliti tanpa mengharap sesuatu dari peneliti.
2. Kepada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung yaitu perlu berupaya semaksimal mungkin dengan memanfaatkan media yang ada

televisi, radio, media sosial lainnya, dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh mad'u, sehingga siar Islam terjangkau luas.

3. Kepada pengisi kajian rutin Asatidz di Pimpinan Wilayah Muhamamdiyah Lampung adanya pemadatan materi dan menambah wawasan tentang Fiqh Ikhtilaf atau perbedaan pendapat, sehingga mad'u lebih paham dalam mengatasi perbedaan pendapat sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
4. Kepada administrasi kegiatan Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhamamdiyah Lampung perlu adanya pengarsipan dan dokumentasi khusus sehingga akan mempermudah peneliti.
5. Kepada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung agar memfasilitasi buku-buku mengenai Strategi Penyiaran Islam.
6. Kepada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi agar memberikan fasilitas media, sehingga memaksimalkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya dimedia yang menghasilkan lulusan berkompeten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Silih, *Strategi Public Relations*, Jakarta: Gramedia, 2006.
- Ahmad Beni, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ahmad Muhammad, *Hambatan-Hambatan Dakwah*, Jakarta: Robbani Press, 2015.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Asep, Agus, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Aziz Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, Jakarta: Gunung Agung, 1990.
- Cangara Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Efendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- , *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Fauzil dkk, *Bergiat Dakwah Merajut Ukhuwah*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2016.
- Hadi Sutrisno, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hisyam, *Memelihara Ikatan Ukhuwah*, Jakarta Timur: Griya Ilmu, 2016.

- Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung,: Alfabeta, 2015.
- Imam Alwisral, *Strategi Dakwah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Iskandar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: GP Press, 2009.
- Jum'ah, *Fiqih Dakwah*, Solo: Inter Media, 2015.
- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner: Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Koentjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia UII, 2005.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta :Nawawi, 1995.
- Muchtarom Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA Sunan Kalijaga, 1996.
- M. Romli Syamsul Asep, *Broadcast Journalism*, Bandung : Yayasan Nuansa Cendikia,, 2004.
- Muhaimin dkk, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, Jakarta: Kencana,, 2012.
- Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2003.

- Muriah Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000.
- Muhammad Sayyid, *Kiat Sukses Berdakwah*, Jakarta: Amzah, 2006.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012.
- Ningrat Koencoro, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Karya Ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: SinarBaru,1991.
- Pusat Muhammadiyah, *Program Kerja Nasional Majelis Tabligh Muhammadiyah*, Sleman: Pusat Muhammadiyah, 2015-2020.
- Rakernas Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Panduan Pembinaan Keagamaan Dalam Kehidupan Keluarga*, Sleman, 2016.
- Sondang P. Siagian, *Analisi Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Sugiono, *Metode Peneletian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suhandang Kustadi, *Periklanan (Manajemen, Kiat, dan Strategi)*, Bandung: Nuansa, 2016.
- Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:RinekaCipta,2002.
- Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Edisi 2*, Jakarta: PT.Indeks, 2003.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Wahyu Ilaihi M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2006.
- Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: al-Amin dan IKFA Sunan Kalijaga,1996.

Dian Tara, Jamaah Muhammadiyah, Wawancara, Bandar Lampung, 1 Maret 2018

Hari Saputra, Jamaah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 1 Maret 2018

Imam Asyrofi, Wakil Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 10 Februari 2018.

Irwan Amrullah, Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 1 Februari 2018.

Nur Salim, Sekretaris Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 27 Februari 2018.

Rohmat Santosa, Anggota Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung, 16 Februari 2018.

Rosidin, Wakil Sekretaris Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, Wawancara, Bandar Lampung 20 Februari 2018.

Ade Kurnia, Majelis\_majelis Yang ada di Muhammadiyah, tersedia di:  
<https://adekurniawitama74.wordpress.com/2014/06/26/majelis-majelis-yang-ada-di-muhammadiyah/> ( 2 Oktober 2017).

Amir Pasmada, *Makalah Ukhuwah Islamiyah*, tersedia di:  
<https://id.scribd.com/document/343231676/Makalah-Ukhuwah-Islamiyah>, (1 Januari 2018).

Amry Muhammad, *Ukhuwah Islamiyah*, tersediadi:  
<http://blogamrymuhammad.blogspot.co.id/2013/06/ukhuwah-islamiyah.html>, (1 Januari 2018).

Andi Alfajri, *Konsep Strategi*, tersedia di:  
<https://www.scribd.com/doc/227146252/Konsep-Strategi>, (18 September 2017)

Blog, Visi Misi Majlis Tabligh Muhammadiyah, tersedia di:  
<http://tabligh.muhammadiyah.or.id/content-4-sdet-visi-dan-misi.html>, (31 Januari 2017).

- Blog, *Peran Radio Dalam Dakwah*, tersedia di:  
<http://digilib.uinsby.ac.id/7561/1/bab%201%2C2%2C3.pdf>, (24 September 2017).
- Inilah Islam, “Pengertian Islam” (On-Line), tersedia di:  
<http://inilahrisalahislam.blogspot.co.id/2013/01/pengertian-islam.html>.  
htm ( 30 Januari 2017).
- Folly Akbar, *Hadits-hadits Dakwah*, (On-Line), tersedia di:  
<http://www.follyakbar.id/2012/07/hadits-hadits-dakwah.html>, (24 September 2017).
- Fridayati, *Faktor Penghambat Ukhuwah Islamiyah*, tersedia di:  
<http://fridayatijusu.blogspot.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiyah.html>, (1 Januari 2018).
- Gunawan Graha, “Pengertian Penyiaran” (On-Line), tersedia di:  
<http://www.pengertianilmu.com/2016/04/pengertian-penyiaran.html>. htm  
(30 Januari 2017).
- Meshi Yhani, *Komunikai Dan Penyiaran Dalam Islam*, tersedia di:  
<https://prezi.com/wudtb5v06thd/dua6022-komunikasi-dan-penyiaran-dalam-islam/> (23 September 2017).
- Wordpress, “Pengertian Studi” (On-Line), tersedia di:  
<http://menurutparaahli.com/tag/pengertian-studi/>. htm ( 31 Januari 2017).